

**PENGARUH ISLAMIC INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP
KINERJA MAQASHID SYARIAH DENGAN CORPORATE
GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**

Tesis

Magister Akuntansi



Diajukan oleh

Hernawan Hanif

15919006

**PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2018

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Kamis tanggal 31 Mei 2018, Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi Program Studi Magister Akuntansi Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis yang disusun oleh :

HERNAWAN HANIF

No. MHS. : 15919006

Konsentrasi : Akuntansi Syariah

Dengan Judul:

**PENGARUH ISLAMIC INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA
MAQASHID SYARIAH DENGAN CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI
VARIABEL PEMODERASI**

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji,
maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**

Penguji I

Arief Rahman, SE., M.Com., Ph.D.

Penguji II

Dra. Ataina Hidayati, M.Si., Ak., DBA.

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana



Dr. Zainal Mustafa EQ., MM.

HALAMAN PENGESAHAN



Yogyakarta, 31 Mei 2018

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing

Arief Rahman, SE., M.Com., Ph.D.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 16 Mei 2018

Penulis,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow 6000 Rupiah stamp. The stamp features the text "METERAI TEMPEL" at the top, a serial number "62186AEF961262562" in the middle, and "6000" in large red digits at the bottom, with "ENAM RIBU RUPIAH" written below it. A small Indonesian coat of arms is visible on the right side of the stamp.

(Hernawan Hanif)

**PENGARUH ISLAMIC INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP
KINERJA MAQASHID SYARIAH DENGAN CORPORATE
GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**

Tesis

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Strata-2 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh

Nama : Hernawan Hanif

Nomor Mahasiswa : 15919006

**PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2018**

**PENGARUH ISLAMIC INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP
KINERJA MAQASHID SYARIAH DENGAN CORPORATE
GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**

Tesis

Diajukan Oleh :

Nama : Hernawan Hanif

Nomor Mahasiswa : 15919006

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal.....

Dosen Pembimbing,

Arief Rahman, SE, SIP, M.Com., Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk :

- Drs. H. Jasagung Hariyadi M.Si (Bapak)
- Dra. Hj. Gustina (Ibu)
- Muhammad Luthfi Rasyid (Adik)

MOTTO

BERJUANG DALAM SETIAP KEBAIKAN DAN PANTANG MENYERAH

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.”

(Q.S. Al-Insyirah:6-7)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “PENGARUH ISLAMIC INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA MAQASHID SYARIAH DENGAN CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI”. Penulisan tesis ini dilaksanakan sebagai persyaratan untuk mencapai jenjang pendidikan strata dua (S2) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terselesaikan dengan baik, tanpa bantuan, petunjuk, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karenanya, pada kesempatan ini dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan mempersembahkan tesis ini kepada :

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang selalu memberikan petunjuk, bimbingan, kemudahan, serta ridho, dan kasih sayang yang tiada terkira kepada setiap hamba-Nya, dan tidak terkecuali kepada penulis.
2. Nabi besar Muhammad Shalallahu Alaihi WaSallam.

3. Kedua orangtua yang sangat kucintai dan kusayangi, Jasagung Hariyadi dan Gustina, dan juga adikku satu-satunya Muhammad Luthfi Rasyid, yang selalu mendoakan untuk keberhasilanku, memberikan banyak inspirasi, dukungan serta kasih sayang yang tak terhingga. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat yang berlimpah serta kebahagiaan kepada beliau.
4. Untuk Almamaterku, Almamater Universitas Islam Indonesia
5. Bapak Dr. Zainal Mustafa EQ., MM. selaku Direktur Program Pasca Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Arief Rahman, SE, SIP, M.Com., Ph.D.. selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu selama proses penyusunan tesis ini, yang dengan sabar memberikan bimbingan, nasihat, motivasi serta dukungan agar penulis selalu semangat menyelesaikan tesis ini. Semoga Allah memberikan kesehatan kepada beliau, sehingga beliau selalu diberi kesempatan untuk membagi ilmu yang luar biasa kepada orang lain.
7. Ibu Dra. Ataina Hidayati, M.Si., Ak., DBA selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan untuk kesempurnaan penulisan tesis ini.
8. Para dosen yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis selama menempuh studi di Program Pasca Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
9. Seluruh karyawan dan staff di lingkungan Program Pascasarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

10. Teman-teman seperjuangan di PPAK X dan MAKSI XI terima kasih atas kebersamaannya, suka dukanya, dan waktu-waktu yang sangat menyenangkan.
11. Teman seperjuangan daerah Muhammad Hafriyan Fajar dan Suriwahyudi, beserta teman-teman lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga senantiasa dalam lindungan-Nya.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis menyadari terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, baik dari isi maupun cara penyajian. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang untuk kesempurnaan tugas akhir. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua untuk kedepannya nanti (Aamiin).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 16 Mei 2018

Penulis,

(Hernawan Hanif)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori.....	11
a. <i>Stakeholder Theory</i>	11
b. <i>Agency Theory</i>	12
c. <i>Shariah Enterprise Theory</i>	14
2.2 <i>Islamic Intellectual Capital</i>	17
2.3 Kinerja Bank Islam.....	26

2.4 <i>Corporate Governance</i>	29
a. Dewan Komisaris.....	31
b. Direksi.....	32
c. Rapat Dewan Komisaris dan Direksi.....	33
2.5 <i>Maqashid Syariah</i>	34
2.5 Pengembangan Hipotesis.....	36
2.6 Kerangka Penelitian.....	40
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 41
3.1 Populasi dan Sampel.....	41
3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.3 Pengukuran Variabel Penelitian.....	42
3.4 Metode Analisis Data.....	47
a. Statistik Deskriptif.....	47
b. Uji Asumsi Klasik.....	48
c. Analisis Regresi Linear Berganda.....	50
d. Uji Hipotesis.....	51
 BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	 53
4.1 Statistik Deskriptif.....	53
4.2 Uji Asumsi Klasik.....	55
a. Uji Normalitas.....	55
b. Uji Multikolinieritas.....	56
c. Uji Autokorelasi.....	57
d. Uji Heteroskedastisitas.....	59
4.3 Uji Hipotesis.....	59

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... 67

5.1 Kesimpulan..... 67

5.2 Implikasi Hasil Penelitian..... 68

5.3 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya..... 68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Metode Penilaian dan Pengukuran IC.....	18
Tabel 2.2 Maqashid Sharia Index.....	35
Tabel 3.1 Daftar Bank Syariah.....	41
Tabel 3.2 Pengukuran Maqashid Sharia Index.....	46
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	54
Tabel 4.2 Uji Normalitas.....	56
Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas.....	57
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi.....	58
Tabel 4.5 Hasil Regresi Berganda.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Penelitian.....	40
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	59

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence about the influence of intellectual capital as measured by the Islamic Banking Value Added Intellectual Coefficient (iB-VAIC) method of performance of maqashid syariah measured maqashid syariah index (MSI) with corporate governance proxied by the number of Board of Commissioners Meeting and Directors (RAKOMDIR) as moderating variables. This research is based on the theory of stakeholders, agency theory, and shariah enterprise theory with a sample of 9 syariah banking in Indonesia from 2011-2016, using multiple linear analysis method. The result of the research shows that (1) intellectual capital negatively affect the performance of maqashid syariah (2) the number of rakomdir have positive effect as the moderation variable in relation between intellectual capital to the performance of maqashid syariah.

Keywords : *intellectual capital, maqashid shariah, corporate governance, board of commissioners, directors*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi Islam di Indonesia mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir, terutama perkembangan lembaga keuangan syariah. Perkembangan tersebut mendorong pemerintah membuat peraturan yang menjadi landasan hukum dalam setiap atribut untuk lembaga keuangan syariah. Peraturan tersebut berupa regulasi yang tercantum dalam Undang-Undang no. 10 tahun 1998 yang merupakan perubahan atas Undang-Undang no. 7 tahun 1992.

Data yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), menunjukkan perkembangan perbankan syariah yang sangat signifikan. Perbankan syariah yang pada tahun 2005 berjumlah sebanyak 3 Bank Umum Syariah (BUS), 19 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 92 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Meningkat menjadi 12 Bank Umum Syariah (BUS), 22 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 163 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Statistik Perbankan Syariah (2015).

Namun demikian pangsa pasar tidak sejalan dalam perkembangannya dan mengalami fluktuasi dalam beberapa tahun. Pada tahun 2005 pangsa pasar baru mencapai 1,42 %, meningkat pada tahun 2008 meningkat menjadi 2,14%, pada tahun 2013 meningkat menjadi 4,89%, pada tahun 2014 pangsa pasar perbankan syariah menurun menjadi 4,85%, dan tahun 2015 pangsa pasar

perbankan syariah terhadap pangsa pasar nasional menurun menjadi 4,83%, dari data tersebut dapat dilihat bahwa pangsa pasar perbankan syariah tidak konsisten dalam perkembangannya. Angka tersebut masih dibawah target Bank Indonesia (BI) minimal sebesar 5,00%.

Dalam hal lain, laba taksiran setelah pajak pada data Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang dikeluarkan oleh OJK juga menunjukkan penurunan, laba taksiran setelah pajak pada 2011 mengalami penurunan, pada tahun 2010 laba taksiran setelah pajak sebesar 1.028 (dalam miliar rupiah), sedangkan 2011 laba taksiran setelah pajak sebesar 239 (dalam miliar rupiah). Selain itu *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2013 selama bulan Januari sampai dengan bulan Desember juga mengalami penurunan, pada bulan Januari 2013 ROA sebesar 2,52 % dan pada desember 2013 ROA sebesar 2,00%. Angka tersebut masih dibawah pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2012 sebesar 2,14% (Statistik Perbankan Syariah, 2013).

Kondisi tersebut disebabkan oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal dilihat dari keadaan ekonomi global, karena kondisi ekonomi di Indonesia tidak bisa terlepas dari kondisi ekonomi secara global. Pada tahun 2014 keadaan perekonomian global mengalami kerentanan dan volatilitas dikarenakan ketidakpastian terhadap kebijakan *the Fed*, selain itu Indonesia juga merasakan pergeseran arus modal asing keluar dari Indonesia. Sedangkan untuk faktor internal salah satu penyebabnya adalah karena sinergi antara bank induk dan bank anak belum kuat. Kurangnya sinergi tersebut dapat dilihat dari ketidaksetaraan dari kualitas pelayanan, sumber daya manusia, dan kapasitas

usaha. Seharusnya bank induk dapat bersinergi terutama untuk meningkatkan pelayanan dan menciptakan sumber daya manusia yang memiliki integritas, menurut Dhani Gunawan Idat Direktur Penelitian, Pengembangan, Pengaturan, dan Perizinan Perbankan Syariah OJK (dikutip dari kontan.co.id, 8 Mei 2018).

Salah satu implikasi dari sinergi yang kuat antara bank induk (bank konvensional) dengan bank anak (bank syariah) adalah bahwa dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkompeten dan memiliki integritas. Dengan demikian maka kualitas pelayanan bank syariah akan menjadi lebih baik, disisi lain modal intelektual (*intellectual capital*) bank syariah juga akan semakin meningkat. Perbedaan nilai *intellectual capital* antara bank konvensional dan bank syariah dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh Budiharti (2016) juga menunjukkan bahwa bank konvensional berhasil menghasilkan nilai *intellectual capital* dengan rata-rata diatas 4,00 dan bank syariah menghasilkan angka rata-rata diatas 3,00. Kesimpulannya adalah *intellectual capital* bank konvensional lebih baik dibanding dengan bank syariah.

Banyak penelitian yang meneliti pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja, baik itu di bank konvensional maupun di bank syariah. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Bustamam dan Aditia (2016) yang meneliti 11 bank syariah di Indonesia yang menunjukan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap profitabilitas. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Dewanata (2016) yang meneliti pengaruh *intellectual capital* terhadap ROA di

11 bank syariah di Indonesia, menunjukkan hasil bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap ROA. Dalam kedua penelitian diatas mengukur *intellectual capital* dengan metode penilaian dengan menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)*. Metode penilaian *intellectual capital* dengan VAIC merupakan metode penilaian untuk perusahaan konvensional (*private sector, profit motive*, dan non syariah) Ulum (2013). Bank syariah berbeda dengan bank konvensional, oleh sebab itu formulasi perhitungan pendapatan dan pengeluarannya juga berbeda. Ulum (2013) merekonstruksikan metode penilaian *intellectual capital* untuk perbankan syariah yaitu dengan *Islamic Banking Value Added Intellectual Coefficient (iB-VAIC)*.

Berangkat dari penelitian tersebut, peneliti memilih metode pengukuran yang disusun oleh (Ulum, 2013), yaitu mengukur *intellectual capital (IC)* dengan *Islamic Banking Value Added Intellectual Coefficient (iB-VAIC)*. Hal ini dikarenakan pada metode tersebut dijabarkan lebih spesifik untuk pendapatan dan pengeluaran. Pendapatan dan pengeluaran bank syariah berbeda dengan pengeluaran bank konvensional. Oleh sebab itu formulasi perhitungannya juga berbeda, dan penamaan untuk pengukuran modal intelektual tersebut lebih tepat menggunakan dengan *Islamic Intellectual Capital (IIC)*.

Selain *islamic intellectual capital*, tata kelola perusahaan yang baik juga penting dalam memberikan kontribusi terhadap bank syariah. Nasabah memberikan dananya terhadap bank syariah yang kemudian mempercayakan kepada bank syariah untuk dikelola dengan baik. Hal tersebut menuntut bank

syariah untuk menerapkan tata kelola perusahaan atau *Corporate Governance* (CG), untuk menghindari masalah agensi yang terjadi dan dapat melindungi kepentingan *stakeholders*. Regulasi tentang CG yaitu tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009. Bahwa bank syariah dituntut menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*tranparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), profesional (*professional*), dan kewajaran (*fairness*). Dengan menerapkan prinsip-prinsip diatas maka bank syariah telah melindungi kepentingan seluruh pihak yang berkepentingan baik itu untuk kepentingan langsung maupun kepentingan tidak langsung terhadap kegiatan usaha bank syariah.

Selain untuk melindungi kepentingan *stakeholders*, bank syariah dituntut untuk menerapkan prinsip Islam dalam setiap elemen yang berhubungan dengan bank syariah. Oleh sebab itu dalam mekanisme CG bank syariah berbeda dengan CG bank konvensional. Dalam mekanisme CG bank syariah dibutuhkan pembentukan Dewan Pengawas Syariah (DPS) untuk mengatur bank syariah agar dalam kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip syariah. Kemudian DPS yang mengawasi memberikan rekomendasi kepada direksi, untuk kemudian ditindaklanjuti. Menjadi kewajiban dewan komisaris untuk bisa memastikan bahwa temuan atau rekomendasi dari DPS telah ditindaklanjuti oleh direksi bank syariah.

Tuntutan untuk berpedoman terhadap prinsip syariah telah membuat banyak usaha yang dilakukan untuk mengevaluasi kinerja yang sesuai dengan prinsip syariah. Salah satu untuk mengevaluasi kinerja yaitu menggunakan

alternatif penilaian dengan *Islamicity Performance Index (IPI)*, merupakan salah satu penilaian yang didasarkan *prinsip* Islam. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hameed et al (2004) di Malaysia yang meneliti tentang pengungkapan alternatif & peninjauan kinerja untuk Bank Islam. Terdapat beberapa alternatif penilaian, salah satunya adalah *Islamicity Performace Index (IPI)*. IPI terdiri dari tujuh komponen dalam, antara lain ; *profit sharing financing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *directors-employees welfare ratio*, *islamic invesment vs non-islamic invesment*, *islamic income vs non-islamic income*, *AAOIFI index*. Walaupun alternatif penilaian diatas sudah diukur dari beberapa dimensi sesuai prinsip Islam, namun penilaian tersebut belum secara komprehensif bisa mewakili tujuan syariah (maqashid syariah) untuk bank syariah.

Dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 menjelaskan bahwa bank syariah harus mematuhi prinsip syariah. Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, dan kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip berdasarkan jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).

Setiap komponen dalam bank syariah dituntut harus sesuai dengan prinsip syariah atau prinsip Islam, karena bank syariah memiliki tujuan syariah (*maqashid* syariah), untuk mencapai tujuan syariah maka dalam pengukuran harus sesuai dengan tujuan syariah secara komprehensif. Pengukuran *maqashid* syariah secara komperhensif salah satunya disusun Mohammed & Razak (2008) membuat pengukuran kinerja berbasis *maqashid* syariah yaitu pengukuran menggunakan *Maqashid Syariah Index (MSI)*.

Beberapa penelitian yang meneliti tentang kinerja *maqashid* syariah antara lain yang dilakukan oleh Kholid & Bachtiar (2014). Hasil penelitian tersebut adalah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja *maqashid* syariah, komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja *maqashid* syariah, dan dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja *maqashid* syariah.

Dari beberapa uraian diatas, maka peneliti memilih judul **“PENGARUH ISLAMIC INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA MAQASHID SYARIAH DENGAN CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dikaji dan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *islamic intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja *maqashid* syariah dalam perbankan syariah di Indonesia ?
2. Apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja *maqashid* syariah dalam perbankan syariah di Indonesia ?
3. Apakah *corporate governance* mempunyai peran moderasi dalam hubungan antara *islamic intellectual capital* terhadap kinerja *maqashid* syariah dalam perbankan syariah di Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *islamic intellectual capital* terhadap kinerja *maqashid* syariah dalam perbankan syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja *maqashid* syariah dalam perbankan syariah
3. Untuk mengetahui peran moderasi *corporate governance* dalam hubungan antara *islamic intellectual capital* terhadap kinerja *maqashid* syariah dalam perbankan syariah di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi bank syariah

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap bank syariah sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kinerja sesuai dengan tujuan maqashid syariah.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmu akuntansi syariah dalam hubungan antara pengaruh *islamic intellectual capital*, *corporate governance*, dan kinerja *maqashid* syariah.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang bersangkutan dengan *islamic intellectual capital*, *corporate governance*, dan kinerja *maqashid* syariah, perumusan hipotesis, serta kerangka pemikiran yang melandasi dan mendukung penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini akan menjelaskan metode penelitian yang berisi tentang populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel-variabel penelitian, pengolahan data dan pengujian hipotesis.

Bab IV : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini akan menjelaskan tentang metode analisis data terdiri dari statistik diskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, formulasi hipotesis, serta uji hipotesis. Khusus yang berkaitan dengan penyelesaian permasalahan yang telah ditentukan berdasarkan alat dan langkah analisis sehingga akan membawa ke tujuan dan sasaran penelitian.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini akan memuat secara singkat mengenai kesimpulan penelitian dan saran-saran yang ditujukan pada berbagai pihak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

a. Stakeholder Theory

Stakeholder theory mengasumsikan bahwa perusahaan yang cenderung membuat pemangku kepentingan mereka lebih baik adalah perusahaan

yang mampu mempertahankan dukungan dan partisipasi mereka akan terus berkembang seiring berjalannya waktu. Freeman et al (2010). Dalam teori tersebut menyebutkan bahwa *stakeholder* (pemangku kepentingan) adalah semua pihak, internal maupun eksternal, yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian, pemangku kepentingan merupakan pihak internal maupun eksternal, seperti : pemerintah, perusahaan pesaing, masyarakat sekitar, lingkungan internasional, lembaga diluar perusahaan, para pekerja perusahaan, kaum minoritas dan lain sebagainya yang keberadaannya sangat mempengaruhi dan dipengaruhi perusahaan.

Salah satu pemangku kepentingan bagi bank syariah adalah pelanggan atau nasabah, semua keputusan nasabah dibuat dalam hal apakah manfaat yang diberikan bank syariah lebih besar daripada apa yang nasabah berikan untuk hal yang lain. Dengan demikian, bank syariah dituntut untuk memperhatikan kepentingan nasabah, sehingga dukungan nasabah dan partisipasi nasabah akan meningkat.

Hal pertama mengenai *stakeholder theory* adalah bahwa *stakeholder* adalah sistem yang secara eksplisit berbasis pada pandangan tentang sesuatu organisasi dan lingkungannya, mengakui sifat saling mempengaruhi antara keduanya yang kompleks dan dinamis. Berdasarkan asumsi *stakeholder theory*, maka perusahaan tidak dapat melepaskan diri dari lingkungan sosial. Perusahaan perlu menjaga dukungan para pemangku kepentingan serta mendudukkannya dalam kerangka kebijakan

dan pengambilan keputusan, sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan perusahaan yaitu stabilitas usaha dan jaminan *going concern* Hadi (2011). Pada penelitian ini adalah untuk menganalisa hubungan antara *islamic intellectual capital* dengan kinerja maqashid syariah yang diteliti. Hal ini membuat perusahaan dapat lebih luas dalam menyampaikan informasi yang ditunjukan untuk para pemangku kepentingan, dan meminimalisir asimetri informasi. Pengukuran *islamic intellectual capital* diukur dengan *Islamic Banking Value Added Intellectual Coefficient (iB-VAICTM)*.

b. Agency Theory

Teori agensi fokus terhadap dua individu yaitu *principal* dan *agent*, dalam penelitian ini *principal* (nasabah) dan *agent* (bank syariah). Jensen dan Meckling (1976) menggambarkan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak dibawah satu atau lebih *principal* yang melibatkan *agent* dengan merujuk terhadap pendelegasian wewenang dari *principal* untuk pengambilan keputusan terhadap *agent*. Tujuan teori agensi adalah untuk mengevaluasi dan membagi hasil sesuai kontrak kerja yang telah disepakati Raharjo (2007). Hal yang sangat dihindari adalah *asymetri information*, dimana pihak bank selaku manajemen lebih banyak mempunyai informasi dibandingkan dengan pemilik dana. Pemilik dana

menyelaskan tujuan dengan manajemen agar tidak terjadi perbedaan kepentingan.

Terkait dengan kemungkinan munculnya masalah agensi, menurut Jensen dan Meckling (1976) akan menimbulkan adanya biaya keagenan (*agency cost*). *Agency cost* seperti yang pernah dirinci oleh Jensen dan Meckling (1976) terdiri dari tiga unsur yaitu:

- a. Biaya pengawasan oleh *principal* untuk mengawasi bisnis yang dijalankan oleh *agent*.
- b. Biaya pengikatan *agent* untuk memastikan *principal* bahwa *agent* tidak melakukan sesuatu yang dapat merusak kepentingan modal dan mengganti kerugian bila hal itu benar-benar terjadi.
- c. Sisa kerugian (*residual loss*) yang harus ditanggung oleh *principal* akibat dari keputusan *agent* yang menyimpang dari keputusan yang dibuat oleh prinsipal ketika mempunyai kemampuan yang sama dengan *agent*.

Masalah keagenan yang muncul mendorong perlunya tata kelola perusahaan yang baik untuk perusahaan, dengan adanya penerapan *Corporate Governance (CG)* yang baik maka hal ini akan mengurangi masalah keagenan yang terjadi. Penerapan CG dalam perusahaan juga akan membantu perusahaan untuk mengambil keputusan yang tepat sesuai, selain itu segala macam keputusan dari manajemen tidak melanggar peraturan yang berlaku, seperti peraturan perundang-undangan, atau kepatuhan terhadap prinsip-prinsip yang ditegakkan dalam hal ini bank

syariah harus mematuhi regulasi yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) yaitu berupa fatwa MUI, atau bank syariah harus mematuhi prinsip-prinsip yang dikeluarkan oleh AAOIFI.

Perspektif dalam teori ini untuk memahami isu dari penerapan *corporate governance*. Implementansi *corporate governance* yang baik dalam suatu perusahaan akan menjadikan perusahaan menjadi lebih sehat. Banyak perusahaan yang tidak sehat bahkan gagal karena tidak menerapkan *corporate governance* yang baik dalam proses bisnis di perusahaan tersebut.

c. *Shariah Enterprise Theory (SET)*

Shariah Enterprise Theory (SET) sebagai basis akuntansi syariah idealis yang memiliki asumsi dasar manusia sebagai *khalifatullah fil ardh* (wakil Allah di bumi). Dijelaskan (Mulawarman, 2009) bahwa *shariah enterprise theory* bila memang memiliki substansi akuntansi berpasangan, maka harus melihat asumsi dasar manusia dalam substansi akuntansi berpasangan pula. Laporan nilai tambah syariah sesuai penjelasan (Mulawarman, 2009) berbentuk kualitatif dan kuantitatif. Kedua bentuk laporan tersebut bersifat mandatory (wajib).

Kekayaan (*wealth*) dalam konteks peradaban menurut Armour (1999) adalah penguasaan komunitas atas barang, jasa, dan lainnya untuk memenuhi kebutuhan makanan dan minuman yang layak sehingga

keberadaan dan kesamaan masyarakat dapat dipertahankan keseimbangannya. Kekayaan saat ini ternyata telah berubah dari *wealth* menjadi *riches*, yaitu kekayaan adalah milik dan untuk kepentingan pribadi. Konsep kekayaan menurut (Mulawarman, 2009) memunculkan deviasi dalam tiga basis peradaban. Peradaban Islam masih berorientasi sesuai *wealth*, kekayaan untuk semua; Peradaban Cina untuk kepentingan keluarga/kelompok, sedangkan peradaban Barat untuk kepentingan pribadi (*riches*).

Kekayaan menurut Islam disebut *maal*. Konsep maal dijelaskan dalam Al Qur'an sebagai berikut :

"Berimanlah kamu kepada Allah dan rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar" (QS. Al-Hadiid, ayat 7)

Dalam ayat tersebut menegaskan bahwa harta pada hakikatnya adalah semata-mata milik Allah SWT. Manusia hanyalah sebagai insan yang diberi harta milik Allah (spiritual-substantif) dan dengan segala tanggungjawab itu manusia diwajibkan untuk menafkahkan hartanya sesuai ketentuan Allah (materialitas-syari'ah) agar mendapat ketenangan dan pahala (batin). *Shariah Enterprise Theory (SET)* menurut Triyuwono (2001) adalah Allah sebagai Pencipta dan Pemilik tunggal dari seluruh

sumberdaya yang ada di Dunia ini. Allah sebagai sumber amanah utama dan sumber daya yang dimiliki para *stakeholders*.

Perbankan syariah mempunyai tujuan yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam, yaitu sesuai Al-Quran dan Al-Hadist. Sebagai badan usaha yang termasuk ke dalam kategori *profit oriented*, tentunya tujuan perbankan syariah adalah untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Pada perbankan konvensional salah satu cara mendapatkan keuntungan adalah dengan tingkat bunga, sedangkan di dalam ajaran Islam bunga termasuk *riba*. Islam telah jelas melarang umatnya untuk mengambil *riba*, hal ini sangat jelas disebutkan dalam Al-Quran dalam surat yang berbunyi :

- *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertaqwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. Peliharalah dirimu dari api neraka, yang disediakan untuk orang-orang kafir.”* (QS. Ali Imron [3]: 130)

Selain Al-Quran, terdapat beberapa larangan riba dalam Al-Hadist, antara lain :

- Diriwayatkan oleh Aun bin Abi Juhaifa *“Ayahku membeli seorang budak yang pekerjaannya membekam (mengeluarkan darah kotor dari tubuh), ayahku kemudian memusnahkan peralatan bekam si budak tersebut. Aku bertanya kepada ayah mengapa beliau melakukannya. Ayahku menjawab, bahwa Rasulullah Shallallahu ‘alihi wasallam melarang untuk menerima*

uang dari transaksi darah, anjing, dan kasab budak perempuan, beliau juga melaknat pekerjaan pembuat tato, menerima dan memberi riba serta beliau melaknat para pembuat gambar.” (Shahih al-Bukhari no. 2084 kitab Al-Buyu’)

- Diriwayatkan oleh Abdurrahman bin Abu Bakr bahwa ayahnya berkata, *”Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam melarang penjualan emas dengan emas dan perak dengan perak kecuali sama beratnya, dan membolehkan kita menjual emas dengan perak dan begitu juga sebaliknya sesuai dengan keinginan kita.” (Shahih al-Bukhari no. 2034, kitab Al-Buyu’)*

2.2 Islamic Intellectual Capital

Dewasa ini, pengakuan terhadap kemampuan *intellectual capital (IC)* dalam menciptakan dan mempertahankan keuntungan kompetitif dan *shareholder value*, juga naik secara signifikan. *Intellectual capital (IC)* diakui dapat meningkatkan keuntungan perusahaan yang labanya dipengaruhi oleh inovasi dan *knowledge-intensive services*. *Intellectual capital (IC)* dianggap penting untuk diungkap dan diperbincangkan, karena mengandung *intangible asset* yang digunakan menentukan nilai perusahaan. Selain itu pengungkapan *intellectual capital* juga dianggap perlu oleh manajemen perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pengguna informasi, sehingga asimetri informasi antara keduanya dapat diminimalisir.

Banyak penelitian yang meneliti tentang *intellectual capital (IC)*, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh (Ulum, 2015), pada penelitian yang tersebut menyajikan beberapa metode dalam menilai dan mengukur IC oleh peneliti terdahulu yang telah dirangkum dalam tabel dibawah ini :

Tabel 2.1

Metode Penilaian dan Pengukuran IC

No.	Nama Metode	Penemu/Pengusul	Tahun
1.	<i>Balanced Scorecard</i>	Kaplan	1992
2.	<i>Calculated Intangible Value</i>	Thomas	1997,1998
3.	<i>Citation-Weighted Patent</i>	Hall	2001
4.	<i>Hollistic Value Approach</i>	Roos	1997
5.	<i>Intellectual Capital Audit</i>	Brooking	1996
6.	<i>Intellectual Capital–Index</i>	Roos	1997
7.	<i>Inclusive Value Methodology</i>	M'Pherson	2001
8.	<i>Intangible Asset Monitor</i>	Erik	1997
9.	<i>Intangibles Scoreboard</i>	Lev	1999

Tabel 2.1 (Lanjutan)

Metode Penilaian dan Pengukuran IC

10.	<i>Intellectual Capital Benchmarking System</i>	Maria	1999,2001
11.	<i>Intellectual Capital Dynamic</i>	Bounfour	2002

	<i>Value</i>		
12.	<i>Intellectual Capital Statements</i>	Mouritsen	2001
13.	<i>iValuing Factor</i>	Standfield	2001
14.	<i>Market-To-Book Ratio</i>	Stewart	1997
15.	<i>Skandia Navigator</i>	Edvinssons	1997
16.	<i>Sullivan's Work</i>	Sullivan	1998,2000
17.	<i>Value-Added Intellectual Coefficient (VAIC)</i>	Pulic	1998
18.	<i>Value Chain Scoreboard / Value Chain Blueprint</i>	Lev	2001,2003
19.	<i>Extended VAIC</i>	Nazari	2007
20.	<i>iB-VAIC</i>	Ulum	2013

Sumber: Ulum (2015)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Al-Musali & Ismail (2014), pengukuran *intellectual capital* dengan *Value Added Intellectual Coefecient (VAIC)* menunjukan pengaruh yang signifikan antara VAIC dengan kedua indikator kinerja keuangan (ROE dan ROA) pada bank umum di Arab Saudi dengan sampel laporan tahunan periode 2008-2010. Hal ini menunjukkan bahwa *intellectual capital (IC)* mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kemampuan intelektual merupakan nilai tambah perusahaan yang dapat dinilai dengan cara menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)* sebagai satuan pengukuran.

Beberapa metode pengukuran yang telah disajikan dalam tabel 1, merupakan metode pengukuran yang dilihat dari sudut pandang yang berbeda. Salah satunya adalah metode pengukuran yang disusun oleh Pulic (1998), dimana untuk mengukur *intellectual capital* secara tidak langsung dengan menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)*. *Value Added* merupakan indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*) (Pulic, 1998). Terdapat tiga komponen dalam *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)*, antara lain ; yang pertama adalah *physical capital* dalam variabel dilambangkan dengan (VACA) – *Value Added Capital Employed*, yang kedua *human capital* dalam variabel dilambangkan dengan (VAHU) – *Value Added Human Capital*, dan yang ketiga adalah *structural capital* dalam variabel dilambangkan dengan (STVA) – *Structural Capital Value Added*.

Pengukuran kinerja diatas untuk menilai kinerja IC pada perusahaan konvensional (*private sector, profit motive*, dan non syariah) (Ulum, 2013). Ulum merekonstruksikan model penilaian kinerja *Islamic Intellectual Capital (IIC)* untuk perbankan syariah pada tahun 2013 yaitu *Islamic Banking Value Added Intellectual Coefficient (iB-VAIC)*. Model penilaian kinerja tersebut juga memiliki tiga komponen antara lain ; yang pertama adalah *physical capital* dalam variabel dilambangkan dengan (iB-VACA) – *Islamic Banking Value Added Capital Employed*, yang kedua *human capital* dalam variabel dilambangkan dengan (iB-VAHU) – *Islamic Banking Value Added Human Capital*, dan yang ketiga adalah *structural capital* dalam variabel

dilambangkan dengan (*iB-STVA*) – *Islamic Banking Structural Capital Value Added*.

Dalam model penilaian kinerja *Islamic Banking Value Added Intellectual Capital Coefficient (iB-VAIC)*. Perhitungan *Islamic Banking Value Added (iB-VA)*, lebih dijabarkan dengan spesifik untuk total pendapatan. Pendapatan bersih kegiatan syariah adalah pendapatan operasi utama kegiatan syariah ditambah dengan pendapatan operasi lainnya kemudian dikurangi dengan hak ketiga atas bagi hasil dan dana syirkah temporer. Penjabaran yang disusun oleh Ulum (2013) seperti dibawah ini :

3. Pendapatan bersih kegiatan syariah = pendapatan operasi utama kegiatan syariah + pendapatan operasi lainnya – hak pihak ketiga atas bagi hasil dan syirkah temporer. Pendapatan operasi utama kegiatan syariah terdiri dari :

a. Pendapatan penyaluran dana

1) Dari pihak ketiga bukan bank

a) Pendapatan dari jual beli (pendapatan margin murabahah)

b) Pendapatan bersih salam parallel

c) Pendapatan bersih istishna parallel

d) Pendapatan sewa ijarah

e) Pendapatan pendapatan bagi hasil musyarakah

f) Pendapatan bagi hasil mudharabah

g) Pendapatan dari penyertaan

h) Lainnya

- 2) Dari Bank Indonesia
 - a) Bonus SBIS
 - b) Lainnya
- 3) Dari bank-bank lain di Indonesia
 - a) Bonus dari bank syariah lain
 - b) Pendapatan bagi hasil mudharabah
 - c) Tabungan mudharabah
 - d) Deposito mudharabah
 - e) Sertifikat investasi mudharabah antar bank
 - f) Lainnya
- b. Pendapatan operasi lainnya
 - 1) Jasa investasi terikat (mudharabah muqayyadah)
 - 2) Jasa layanan
 - 3) Pendapatan dari transaksi valuta asing
 - 4) Koreksi PPAP
 - 5) Koreksi penyisihan penghapusan transaksi rek. Administrasi
 - 6) Lainnya
- c. Hak pihak ketiga atas bagi hasil syirkah temporer
 - 1) Pihak ketiga bukan bank
 - a) Tabungan mudharabah
 - b) Deposito mudharabah

- c) Lainnya
- 2) Bank Indonesia
 - a) FPJP syariah
 - b) Lainnya
- 3) Bank-bank lain di Indonesia dan di luar Indonesia
 - a) Tabungan Mudharabah
 - b) Deposito Mudharabah
 - c) Sertifikat investasi mudharabah antar bank
 - d) Lainnya
- 4. IN (input) : Beban usaha/operasional dan beban non operasional
kecuali beban kepegawaian/karyawan
- Beban usaha/operasional kecuali beban kepegawaian :
- a. Beban penyisihan kerugian aset produktif-bersih
 - b. Beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi
 - c. Beban operasi lainnya
 - d. Beban bonus titipan wadiah
 - e. Beban administrasi umum
 - f. Beban penurunan nilai surat berharga
 - g. Beban transaksi valuta asing
 - h. Beban promosi
 - i. Beban lainnya

Modal intelektual (*intellectual capital*) itu sendiri adalah suatu pengetahuan, informasi dan kekayaan intelektual yang mampu untuk menemukan peluang dan mengelola ancaman dalam kehidupan suatu perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing dalam berbagai macam hal Nugroho (2012). Dalam sistem manajemen yang berbasis pengetahuan, modal yang konvensional seperti sumber daya alam, sumber daya keuangan dan aktiva fisik lainnya menjadi kurang penting dibandingkan dengan modal yang berbasis pada pengetahuan dan teknologi. Dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi maka akan dapat diperoleh suatu cara dalam menggunakan sumber daya lainnya secara efisien dan ekonomis yang nantinya akan memberikan keunggulan bersaing Sawarjuwono dan Agustine (2003). Salah satu area yang menarik perhatian baik akademisi maupun praktisi adalah pengungkapan modal intelektual sebagai salah satu instrument untuk menentukan nilai perusahaan Purnomosidhi (2012).

IFAC (1998) mengklasifikasikan IC dalam tiga kategori, yaitu: (1) *Organizational Capital*, (2) *Relational Capital*, dan (3) *Human Capital*. *Organizational Capital* meliputi a) *intellectual property* dan b) *infrastructure assets* sedangkan menurut Sawarjuwono dan Agustin (2003) menyatakan bahwa *intellectual capital (IC)* terdiri dari tiga elemen utama yaitu: (1) *Human Capital*, (2) *Structural Capital* atau *Organizational Capital*, (3) *Relational Capital* atau *Customer Capital*.

- *Human Capital* (modal manusia)

Human capital mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut. *Human capital* adalah gabungan dari kemampuan orang dalam sebuah perusahaan untuk memecahkan masalah bisnis. Menurut Bontis (2000), secara sederhana *human capital* merepresentasikan *individual knowledge stock* suatu organisasi yang direpresentasikan oleh karyawannya. *Human capital* menunjuk pada kompetensi atau kemampuan, pengetahuan, training, pendidikan, pengalaman, dan karakteristik nilai dari tenaga kerja sebuah perusahaan. *Human capital* melekat pada diri orang masing-masing sehingga tidak bisa dimiliki oleh perusahaan, dan juga mencakup seberapa efektif sebuah perusahaan menggunakan karyawannya yang diukur dengan kreativitas dan inovasi dari tenaga kerja tersebut. *Human capital* akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya.

- *Organisational capital*

Organisational capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan. *Organisational capital* termasuk dalam filosofi dan sistem yang memiliki pengaruh dalam kemampuan organisasi.

- *Relational capital*

Relational capital mirip dengan konsep dari *social capital*, yang mengacu kepada akumulasi *goodwill* antar ikatan hubungan jaringan sosial. Hanya saja *social capital* lebih mengacu kepada jaringan, norma dan nilai bersama, dan pengertian yang memudahkan kerja sama baik di dalam kelompok maupun antar kelompok. Sedangkan *relational capital* merupakan komponen *intellectual capital* yang memberikan nilai secara nyata. *Relational capital* merupakan hubungan yang baik yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, dan juga berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar. *Relational capital* dapat muncul dari berbagai bagian di luar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut.

3.3 Kinerja Bank Islam

Bank Islam atau Bank Syariah adalah salah satu bentuk dari korporasi yang tergolong dalam kategori korporasi yang *profit oriented*, selain itu Bank Syariah juga berorientasi untuk memenuhi tujuan dari prinsip Islam. Prinsip Islam sangat menekankan terhadap setiap transaksi yang terjadi, dalam setiap transaksi terdapat ketentuan syariah sangat menjunjung tinggi nilai keadilan, karena dalam ajaran agama Islam, sangat melarang bahwa kekayaan hanya beredar dikalangan tertentu.

Transaksi yang sesuai dengan prinsip Islam biasanya diawali dengan akad, dimana dalam akad tersebut terdapat beberapa peraturan yang sesuai dengan ajaran Islam. Terdapat beberapa transaksi keuangan dalam ajaran Islam, antara lain :

- a. *Wadiah* adalah penitipan barang atau uang antara pihak yang mempunyai barang atau uang dan pihak yang diberi kepercayaan dengan tujuan untuk menjaga keselamatan, keamanan, serta keutuhan barang atau uang.
- b. *Murabahah* adalah akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati.
- c. *Mudharabah* adalah akad kerjasama suatu usaha antara pihak pertama (malik, shahibul mal, atau bank syariah) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua ('amil, mudharib, atau nasabah) yang bertindak selaku pengelola dana dengan kesepakatan yang dituangkan dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh Bank Syariah kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian.
- d. *Musyarakah* adalah akad kerjasama diantara dua pihak atau lebih untuk usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan porsi dana masing-masing.

- e. *Salam* adalah akad pembiayaan suatu barang dengan cara pemesanan dan pembayaran harga yang dilakukan terlebih dahulu dengan syarat tertentu yang disepakati.
- f. *Ishtisna'* adalah akad pembiayaan barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu yang disepakati antara pemesan atau pembeli (*mustashni'*) dan penjual atau pembuat (*shani'*).
- g. *Ijarah* adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri.
- h. *Ijarah Muntahiyah Bit Tamlik* adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa dengan opsi pemindahan kepemilikan barang.
- i. *Qardh* adalah akad pinjaman dana kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan dana yang diterimanya pada waktu yang telah disepakati.

Dari beberapa transaksi diatas yang sering digunakan dalam praktiknya antara lain : *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah*, dan *ijarah*. Sementara untuk *salam* dan *ishtisna'* sangat jarang ditemukan dalam praktiknya.

3.4 Corporate Governance

Corporate governance (CG) merupakan sistem dalam perusahaan yang mengatur dan mengendalikan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholders*. Apabila nilai tambah perusahaan (bank syariah) meningkat maka akan berdampak baik terhadap perusahaan itu sendiri. Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009. Bahwa bank syariah dituntut menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*tranparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), profesional (*professional*), dan kewajaran (*fairness*).

1. Keterbukaan (*tranparency*) artinya bank syariah harus memberikan informasi yang akurat terhadap stakeholder, dan kemudian informasi yang diberikan dapat dengan mudah diakses dari stakeholder sesuai dengan haknya.
2. Akuntabilitas (*accountability*) artinya bank syariah harus bertanggung jawab atas segala komponen yang terdapat dalam bank syariah. Komponen seperti visi misi perbankan yang selaras, struktur organisasi yang sesuai dengan kompetensi, dan juga strategi perusahaan yang telah diimplementasikan.
3. Pertanggungjawaban (*responsibility*)
Bank syariah diharapkan mampu mempertanggung jawabkan segala bentuk kegiatan usaha dan produk bank syariah, apakah sesuai dengan peraturan perundang-undangan, prinsip pengelolaan bank yang sehat, dan juga melihat keseuaian dengan prinsip Islam.
4. Profesional (*professional*)

Bank syariah yang memiliki kompetensi secara maksimal dapat memenuhi segala kebutuhan para stakeholder. Mampu bertindak obyektif dan bebas dari pengaruh/tekanan dari pihak manapun (independen) serta memiliki komitmen yang tinggi untuk mengembangkan bank syariah.

5. Kewajaran (*fairness*)

Bank syariah diharapkan mampu dapat berlaku adil dalam memenuhi hak-hak para stakeholder berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Selain memenuhi kelima prinsip diatas, industri perbankan syariah harus memenuhi prinsip syariah (*shariah compliance*). Selain pengelolaan dengan baik, dengan menerapkan CG maka bank syariah telah melindungi kepentingan para stakeholder dan telah meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi yaitu peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penerapan CG yang baik akan menjadi nilai tambah bank syariah.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Herawaty (2008) yang meneliti tentang pengaruh *earning management* terhadap nilai perusahaan yang menggunakan *corporate governance* sebagai variabel moderasi. Menunjukkan hasil bahwa *corporate governance* sebagai variabel moderasi mempunyai pengaruh signifikan antara *earning management* terhadap nilai perusahaan.

3.4.1 Dewan Komisaris

Pengertian dewan komisaris menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Dewan komisaris menjalankan fungsinya yaitu melakukan pengawasan, untuk kepentingan perseroan. Dalam anggota komisaris terdapat komisaris independen yaitu sebagai penyeimbang untuk pengambilan keputusan yang dibuat oleh dewan komisaris.

Dewan komisaris bank syariah berbeda dengan bank konvensional, dalam bank syariah fungsi dewan komisaris tidak hanya melakukan pengawasan dalam proses bisnisnya, akan tetapi juga mempunyai tugas yang tidak dilakukan oleh anggota dewan komisaris bank konvensional, yaitu menyampaikan temuan atau rekomendasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS).

Dewan komisaris dalam bank syariah mempunyai tanggung jawab atas temuan atau rekomendasi dari Dewan Pengawas Syariah (DPS) untuk diimplementasikan oleh direksi dalam proses bisnis di perusahaan. Selain itu dewan komisaris juga mempunyai hak untuk menilai kinerja direksi selama satu tahun, apakah direksi mempunyai kinerja yang baik ataupun sebaliknya. Penilaian tersebut dengan melihat pencapaian dari target yang telah ditetapkan.

3.4.2 Direksi

Pengertian direksi menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.

Anggota direksi dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, terutama untuk kemampuan dan kepatutan sehingga dapat memenuhi kapabilitasnya sebagai anggota direksi. Anggota direksi memiliki kecakapan untuk mengelola perusahaan dengan baik untuk mencapai tujuan yang maksimal dan tidak melanggar aturan perusahaan maupun perundang-undangan.

Direksi sebagai organ penting di perusahaan mempunyai kewenangan dan tanggung jawab penuh atas seluruh proses bisnis di perusahaan, termasuk menyampaikan kebijakan-kebijakan strategis di bidang kepegawaian dalam hal ini berkaitan dengan bank syariah. Sebagai wujud dalam pelaksanaan GCG dalam setiap kegiatan, direksi harus menjalankan fungsi audit internal yang efektif sesuai standar sebagaimana diatur dalam ketentuan OJK, yaitu fungsi manajemen risiko dan komite manajemen risiko, dan fungsi kepatuhan secara independen.

3.4.3 Rapat Dewan Komisaris dan Direksi

Pada praktiknya dewan komisaris senantiasa melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan independen dengan berlandaskan pada tata kelola perusahaan yang baik. Efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris dilakukan baik secara tertulis ataupun lisan dalam forum formal ataupun informal.

Salah satu forum formal adalah Rapat Dewan Komisaris Dan Direksi (RAKOMDIR). Menurut aturan OJK, dewan komisaris harus melakukan rapat paling kurang satu kali dalam dua bulan. Rapat-rapat dewan komisaris bersama dengan direksi diselenggarakan antara lain dalam rangka melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi dan pemberian nasihat kepada direksi. Dalam rakomdir, dewan komisaris dan direksi membahas tentang realisasi pencapaian rencana bisnis bulanan, isu-isu terkini, inisiatif strategis, dan menyampaikan temuan maupun rekomendasi dari DPS. Beberapa rekomendasi yang diberikan adalah untuk mengarahkan terhadap pertumbuhan perusahaan.

Implementasi tata kelola yang baik tetap menjadi fokus dari tugas dan tanggung jawab dewan komisaris bersama dengan direksi. Dalam menjalankan fungsi pengawasannya, dewan komisaris tidak hanya bertanggung jawab kepada hasil yang dicapai tetapi juga terus memantau proses untuk mencapai hasil yang diharapkan. Hal ini dikarenakan dewan komisaris bersama dengan direksi bertujuan mewujudkan transformasi jangka panjang tata kelola perusahaan yang diharapkan dapat menghasilkan nilai

yang berkelanjutan. Dalam penelitian ini CG diproksikan dengan jumlah rapat dewan komisaris dengan direksi (rakomdir) di bank syariah.

3.5 Maqashid Syariah

Sebagai salah satu lembaga yang dominan digunakan dalam pengelolaan keuangan saat ini, bank syariah mendapatkan apresiasi yang baik dari masyarakat terutama yang beragama Islam. Hal ini disebabkan oleh kesadaran masyarakat tentang dilarangnya riba dalam ajaran agama Islam. Banyak masyarakat yang menyadari bahwa segala aktivitas bank syariah telah sesuai dengan prinsip Islam.

Syariat Islam memiliki tujuan syariah yang disebut dengan maqashid syariah. Maqashid al-syari'ah terdiri dari dua kata, Maqashid al-syari'ah terdiri dari dua kata, maqashid dan syari'ah. Kata maqashid merupakan bentuk jama' dari maqshad yang berarti maksud dan tujuan, sedangkan syari'ah mempunyai pengertian hukum-hukum Allah yang ditetapkan untuk manusia agar dipedomani untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat Shidiq *et al* (2009).

Menurut Muzlifah (2013) Maqashid Syari'ah adalah tujuan-tujuan yang hendak dicapai dari suatu penetapan hukum. Hukum yang berdasarkan hukum Islam, dalam setiap larangan dalam ajaran agama Islam tidak boleh dilanggar oleh siapapun termasuk dalam hal ini adalah bank syariah. Begitu juga dengan kewajiban yang memang harus dipenuhi, misalkan pembayaran zakat,

memenuhi kesejahteraan pegawai, mendistribusikan pendapatan sesuai dengan haknya masing-masing, dan melindungi agama dalam setiap kegiatan usahanya.

Tujuan dan pengukuran kinerja secara langsung saling berhubungan, sehingga perlunya indikator pengukuran yang diturunkan langsung dari tujuan tersebut. Mohammed & Razak (2008) menggunakan klasifikasi maqashid syariah menurut Abu Zaharah (1997), yaitu : (1) *Tahdhib al-Fard* (mendidik individu); (2) *Iqamah Al-adl* (menegakkan keadilan); dan (3) *Jaib al-Maslahah* (meningkatkan kesejahteraan). Rasio pengukuran kinerja menggunakan rasio pengukuran yang diformulasikan oleh (Mohammed & Razak, 2008) seperti tabel dibawah ini :

Tabel 2.2

Maqashid Sharia Index

Konsep (Tujuan)	Dimensi
Mendidik Individu	D1. Meningkatkan Pengetahuan
	D2. Menambah dan meningkatkan kemampuan baru
	D3. Menciptakan kesadaran masyarakat akan keberadaan bank syariah

Tabel 2.2 (Lanjutan)

Maqashid Sharia Index

Menegakkan Keadilan	D4. Kontrak yang adil
	D5. Produk dan layanan yang terjangkau
	D6. Penghapusan ketidakadilan
Kepentingan Publik	D7. Profitabilitas
	D8. Pendistribusian kekayaan dan laba
	D9. Investasi pada sektor riil yang vital

Sumber : Mohammed et al (2008)

3.6 Pengembangan Hipotesis

a. *Islamic Intellectual Capital* dan Kinerja Maqashid Syariah

Modal intelektual adalah pengetahuan yang terdapat dalam perusahaan, namun banyak perusahaan yang tidak menyadari bahwa modal intelektual dapat mengelola keunggulan kompetitif perusahaan. Selain mengelola keunggulan kompetitif, perusahaan yang mengoptimalkan modal intelektual terutama terhadap sumber daya manusia maka akan menambah nilai tambah (*value added*) perusahaan. Modal intelektual dapat meningkatkan keuntungan perusahaan yang labanya dipengaruhi oleh inovasi dan *knowledge-intensive services*.

Banyak metode pengukuran untuk mengukur *intellectual capital*, salah satunya yang disusun oleh Ulum (2013), dimana Ulum (2013) merekonstruksikan pengukuran modal intelektual dengan *Islamic Intellectual Capital (IIC)*, pengukuran IIC disesuaikan dengan pendapatan dan juga pengeluaran untuk bank syariah. Formulasi

perhitungan antara pengeluaran dan pendapatan bank syariah berbeda dengan bank konvensional.

Teori stakeholder mengasumsikan bahwa perusahaan yang cenderung membuat stakeholder mereka lebih baik adalah perusahaan yang mampu mempertahankan dukungan dan partisipasi mereka dan terus berkembang seiring berjalannya waktu Freeman (1984). Kinerja perusahaan akan bergantung terhadap sumber daya perusahaan, baik itu sumber daya manusia dan juga sumber daya informasi dan teknologi.

Berdasarkan uraian diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : *Islamic intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja maqashid syariah bank umum syariah.

b. Corporate Governance dan Kinerja Maqashid Syariah

Bank Syariah dituntut untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, hal ini dikarenakan untuk meminimalisir masalah agensi. Jensen dan Meckling (1976) menggambarkan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak dibawah satu atau lebih *principal* yang melibatkan *agent* dengan merujuk terhadap pendelegasian wewenang dari *principal* untuk pengambilan keputusan terhadap *agent*. Penerapan *Corporate Governance (CG)* maka bank syariah telah melindungi kepentingan para stakeholder dan telah meningkatkan kepatuhan

terhadap regulasi yaitu peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penerapan CG yang baik akan menjadi nilai tambah bank syariah.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Herawaty (2008) yang meneliti tentang pengaruh *earning management* terhadap nilai perusahaan yang menggunakan *corporate governance* sebagai variabel moderasi. Menunjukkan hasil bahwa *corporate governance* sebagai variabel moderasi mempunyai pengaruh signifikan antara *earning management* terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : *Corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja maqashid syariah bank umum syariah.

c. Peran moderasi *Corporate Governance* dalam hubungan antara *Intellectual Capital* dengan kinerja Maqashid Syariah

Shariah Enterprise Theory (SET) mengasumsikan bahwa manusia hanyalah sebagai insan yang diberi harta milik Allah (spiritual-substantif) dan dengan segala tanggungjawab itu manusia diwajibkan untuk menafkahkan hartanya sesuai ketentuan Allah (materialitas-syari'ah) agar mendapat ketenangan dan pahala (batin). Perbankan syariah mempunyai tujuan yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam, yaitu sesuai Al-Quran dan Al-Hadist. Sebagai badan usaha yang termasuk ke dalam kategori *profit oriented*, tentunya tujuan perbankan

syariah adalah untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya.

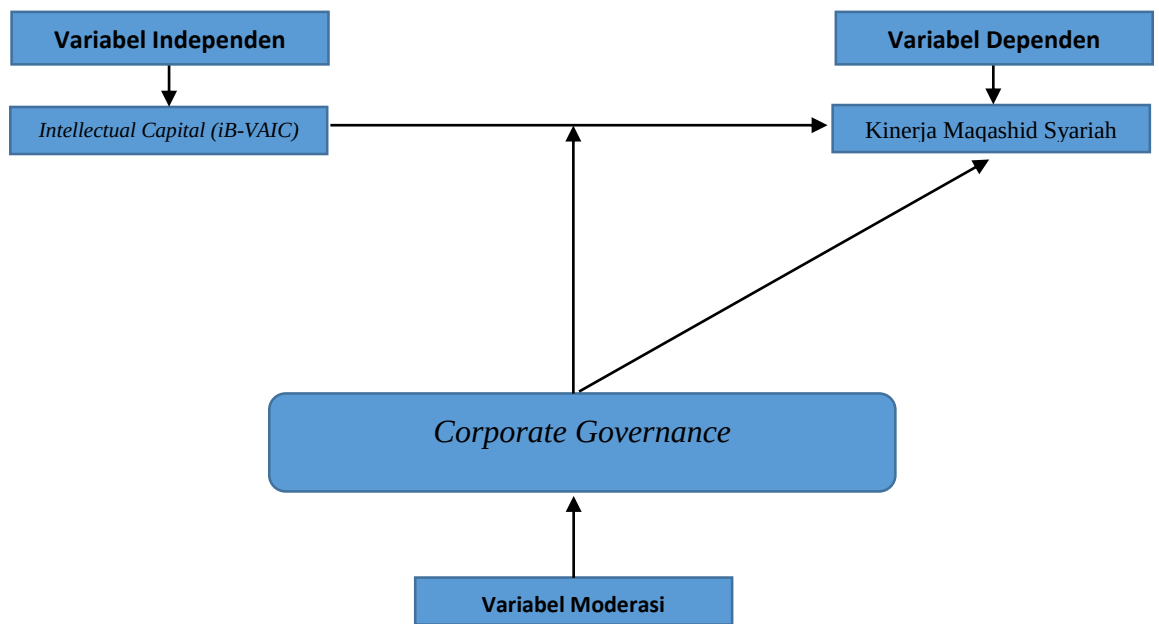
Selain menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, bank syariah dituntut untuk mematuhi prinsip-prinsip syariah. Elemen *corporate governance* bank syariah berbeda dengan bank konvensional. Dalam elemen *corporate governance* bank syariah terdapat Dewan Pengawas Nasional (DPS), yang DPS tidak terdapat dalam elemen *corporate governance* bank konvensional.

Seluruh kegiatan operasional bank syariah dilakukan oleh direksi bank syariah, sehingga perlunya pelatihan dan pengawasan agar dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkompeten dan memiliki integritas. Dengan adanya pelatihan maka kemampuan tenaga kerja di bank syariah akan semakin bertambah dan akan berdampak terhadap laba perusahaan. Dewan komisaris memiliki peranan penting untuk bertanggung jawab dalam memberikan rekomendasi kepada direksi, yang berdampak terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut :

H₃ : *Corporate governance* memiliki pengaruh moderasi dalam hubungan antara *islamic intellectual capital* dengan kinerja maqashid syariah.

3.7 Kerangka Penelitian

Dari pengembangan penjelasan diatas, maka peneliti membuat kerangka pemikiran sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Dalam metode penelitian, populasi dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian ini adalah bank umum syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kriteria sebagai berikut :

1. Bank Umum Syariah (BUS) yang menerbitkan laporan tahunan periode 2011-2016.
2. Bank Umum Syariah (BUS) yang menerbitkan laporan pelaksanaan *good corporate governance* periode 2011-2016.

Daftar Bank Syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini antara lain :

Tabel 3.1

Daftar Bank

No.	Kode Bank	Nama Bank
1.	BCAS	BANK BCA SYARIAH
2.	BNIS	BANK BNI SYARIAH
3.	BRIS	BANK BRI SYARIAH
4.	BUKS	BANK BUKOPIN SYARIAH

Tabel 3.1 (Lanjutan)

Daftar Bank

No.	Kode Bank	Nama Bank
5.	MANS	BANK MANDIRI SYARIAH
6.	MAYS	BANK MAYBANK SYARIAH
7.	MUAM	BANK MUAMMALAT
8.	PANS	BANK PANIN SYARIAH
9.	VICS	BANK VICTORIA SYARIAH

Sumber : Statistik Perbankan Syariah (SPS) OJK, www.ojk.go.id

3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dimana umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen dan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Dokumen yang dimaksud adalah laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang disediakan oleh website masing-masing bank syariah.

3.3 Pengukuran Variabel Penelitian

a. Islamic Intellectual Capital

Tahapan pertama penelitian ini dalam perhitungannya adalah dengan melakukan perhitungan terhadap variabel independen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *intellectual capital* dengan pengukuran menggunakan *Islamic Banking Value Added* (iB-VAIC) dengan ketiga komponen, yaitu iB-Value Added Capital Employed (iB-VACA), iB-Value Added Human Capital (VAHU), dan iB-Structural Capital Value Added (iB-STVA). *Islamic Banking Value Added* (iB-VA), dihitung sebagai antara output dan input :

$$iB-VA = OUT- IN$$

Keterangan :

OUT = *Output*, total pendapatan.

IN = *Input*, beban usaha/operasional dan beban non operasional kecuali beban kepegawaian/karyawan.

Perhitungan *Islamic Banking Value Added of Capital Employed* (iB-VACA) dimana rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit *Capital Employed* (CE) terhadap *Value Added* (VA) dalam perusahaan. Persamaannya sebagai berikut :

$$iB-VACA = VA/CE$$

Keterangan :

iB-VACA = *Value Added Capital Employed*

VA = *Value Added*

CE = *Capital Employed*; total aset yang dimiliki perusahaan dikurangi dengan aset yang tidak berwujud.

Menghitung *Islamic Banking Value Added Human Capital (iB-VAHU)*, rasio ini untuk mengetahui berapa nilai tambah yang diberikan untuk perusahaan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rumus untuk menghitung iB-VAHU sebagai berikut :

$$iB-VAHU = VA/HC$$

Keterangan :

iB-VAHU = *Value Added Human Capital*

VA = *Value Added*

HC = *Human Capital*; beban karyawan.

Menghitung *Islamic Banking Structural Capital Value Added (iB-STVA)* yang mengukur jumlah rupiah dalam SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam menciptakan nilai. Rumus untuk menghitung iB-STVA adalah sebagai berikut :

$$iB-STVA = SC/VA$$

Dimana :

iB-STVA = *Structural Capital Value Added*

VA = *Value Added*

SC = *Structural Capital*; VA – HC

Setelah menghitung ketiga komponen diatas, tahapan selanjutnya adalah menghitung berapa besar *intellectual capital* yang dihasilkan, untuk mengindikasi kemampuan intelektual perusahaan. *Intellectual capital (IC)* dengan indikator (iB-VAICTM) adalah penjumlahan dari ketiga komponennya antara lain : iB-VACA, iB-VAHU, dan iB-STVA.

$$iB-VAICTM = iB-VACA + iB-VAHU + iB-STVA$$

b. Corporate Governance

Pengukuran variabel moderasi pada penelitian ini yaitu menghitung *Corporate Governance (GCG)* yang diproksikan dengan jumlah rapat dewan komisaris dan direksi pada bank umum syariah. Dewan komisaris mempunyai tanggung jawab atas pengawasan terhadap direksi. Pengukuran dewan komisaris dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran dewan komisaris} = \text{Jumlah rapat dewan komisaris dan direksi}$$

c. Maqashid Syariah

Pengukuran kinerja pada penelitian ini adalah menggunakan *Maqashid Sharia Index (MSI)*. Pada penelitian ini menggunakan 10 rasio yang mewakili dari ketiga dimensi maqashid syariah, antara lain :

- a. (R1) Bantuan pendidikan/total pendapatan
- b. (R2) Biaya penelitian/total biaya

- c. (R3) Biaya pelatihan/total biaya
- d. (R4) Biaya publisitas/total biaya
- e. (R5) Laba/total pendapatan
- f. (R6) Piutang tak tertagih/total investasi
- g. (R7) Pendapatan Non bunga/total pendapatan
- h. (R8) Laba bersih/total aktiva
- i. (R9) Zakat/laba bersih
- j. (R10) Penyaluran untuk investasi/total penyaluran

Kemudian menghitung rasio, yaitu penghitungan rasio dikali dengan bobot kinerja setiap elemen. Perhitungan bobot kinerja seperti bawah ini :

Tabel 3.2

Pengukuran Maqashid Sharia Index

Konsep (Tujuan)	Bobot Tujuan (%)	Elemen (Unsur)	Bobot Elemen (%)
V1 Pendidikan	30	E1. Bantuan Pendidikan	24
		E2. Penelitian	27
		E3. Pelatihan	26
		E4. Publisitas	23
		Total	100
V2 Keadilan	41	E5. Pengembalian yang adil	30
		E6. Biaya yang terjangkau	32
		E7. Produk bank non bunga	38
		Total	100
V3 Kesejahteraan	29	E8. Rasio laba	33
		E9. Pendapatan personal	30
		E10. Rasio investasi pada sektor riil	37
		Total	100

Total	100	
-------	-----	--

Sumber : Mohammed et al (2008)

Secara matematis, perhitungan indikator kinerja *Maqashid Sharia Index* (MSI) digambarkan sebagai berikut :

$$MSI = IK (V1) + IK (V2) + IK (V3).....(1)$$

Keterangan :

IK (V1) = Indikator kinerja tujuan maqashid pendidikan

IK (V2) = Indikator kinerja tujuan maqashid keadilan

IK (V3) = Indikator kinerja tujuan maqashid kesejahteraan

Tahapan terakhir adalah melakukan analisis terhadap perhitungan yang telah dibuat sebelumnya. Analisis dimulai dengan pengajuan statistik deskriptif yang digunakan untuk memberikan gambaran data sampel, kemudian uji normalitas dan analisis korelasi untuk mengetahui sebaran data dan mengetahui kekuatan hubungan linier dan arah hubungan antar dua variabel. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji multikolinieritas untuk menguji terdapat atau tidaknya data *redundancy*. Analisis regresi dilakukan untuk menguji seberapa besar hubungan antara variabel independen dan variabel kontrol dengan variabel dependen.

3.4 Metode Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan variable utama keuangan yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan untuk kurun

waktu tahun 2011 sampai tahun 2016. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata, maksimal, minimal, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian.

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen, variabel independen dan moderasi memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian normalitas data menggunakan analisis uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)*. Dasar pengambilan keputusan pada analisis *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)* adalah (Ghozali, 2012):

- a. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
- b. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah situasi di mana ada korelasi antara variabel bebas (independen) satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini multikolinieritas terindikasi apabila terdapat hubungan linier antara variabel-variabel independen dan variabel moderasi dalam model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi

dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 1

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini autokorelasi diuji dengan menggunakan run test. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run tes digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

Ho: residual (res_1) random (acak)

Ha : residual (res_1) tidak random

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yang digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi mengandung perbedaan variansi residu dari kasus pengamatan satu ke kasus pengamatan lainnya. Jika variansi residu dari kasus pengamatan satu ke kasus pengamatan lainnya mempunyai nilai tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika mempunyai perbedaan maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model

regresi yang memiliki homoskedastisitas dan bukannya memiliki heteroskedastisitas.

Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residunya (SRESID). Dasar analisisnya adalah:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini terdapat variabel independen, antara lain : iB-VAIC, iB-VACA, iB-VAHU, dan iB-STVA. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah maqashid syariah menggunakan *maqashid sharia index (MSI)*. Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda, dengan uji interaksi untuk melihat pengaruh variabel independen dan variabel moderasi terhadap variabel dependen.

Model regresi linear berganda ditunjukkan oleh persamaan berikut :

Model 1. MRA.

$$MSI = \alpha + \beta_1 \text{ iB-VAIC } t + \beta_2 \text{ DK } t + \beta_3 \text{ ICDK } t + \varepsilon$$

Keterangan :

MSI = *Maqashid Syariah Index*

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

iB-VAIC = *Islamic Intellectual Capital*

RKD = Rapat Dewan Komisaris dan Direksi

IICRKD = *Islamic Intellectual Capital* x Rapat Dewan Komisaris dan Direksi

ε = *Error*

d. Uji Hipotesis

1. Uji Statistik t

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji Parsial (Uji t). Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk melakukan pengujian untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah jika nilai signifikansi $< 2,00758$ berarti variabel independen berpengaruh signifikan dan variabel moderasi memiliki peran dalam hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai signifikansi $> 2,00758$ berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan dan variabel moderasi tidak memiliki peran dalam hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Uji Interaksi

Uji interaksi atau *Moderated Regression Analysis (MRA)* merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (Ghozali, 2012). Pengujian model regresi dengan variabel moderasi dapat dilakukan dengan menggunakan tiga alat uji, antara lain : (1) uji interaksi, (2) uji nilai selisih mutlak, dan (3) uji residual (Ghozali, 2012). Dalam penelitian ini menggunakan uji interaksi untuk menguji peran variable moderasi terhadap hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *islamic intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja *maqashid* syariah, dan *corporate governance* mempunyai peran moderasi dalam hubungan antara *islamic intellectual capital* terhadap kinerja *maqashid* syariah dalam perbankan syariah di Indonesia. Penelitian dilakukan pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 9 perusahaan perbankan syariah yang lolos dalam seleksi sampel.

Analisis data dilakukan dengan program SPSS (*Statistic Program For Social Science*). Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dijelaskan deskriptif data penelitian, untuk memberikan gambaran tentang *Islamic Intellectual Capital* dan kinerja perusahaan selama periode penelitian.

4.1. Statistik Deskriptif

Tabel di bawah ini menunjukkan *statistics descriptive* atas variabel *Islamic Intellectual Capital* (iB-VAIC™), kinerja *maqashid* syariah, dan rapat dewan komisaris dan direksi untuk periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2016.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian
Periode 2011-2016

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
iB-VAIC	54	-2.09	4.89	2.3058	1.18671
RKD	54	.00	30.00	8.1296	6.64475
MSI	54	.11	.59	.2527	.07626
Valid N (listwise)	54				

Sumber: Data Sekunder, 2018 (diolah)

Hasil deskriptif pada kemampuan *Islamic Intellectual Capital* yang diukur dengan VAICTM menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2,31. Hal ini berarti modal intelektual yang diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh *physical capital*, *human capital*), dan *structural capital* cukup besar yaitu sebesar 2,31 kali. Dengan standar deviasi sebesar 1,18671 menunjukkan ukuran penyebaran *Islamic Intellectual Capital* pada perusahaan perbankan syariah cukup homogen karena lebih rendah dari nilai rata-ratanya.

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel rapat dewan komisaris dan direksi menunjukkan rata-rata sebesar 8,1296, artinya rata-rata perusahaan mengadakan rapat antara dewan komisaris dengan direksi sebanyak 8 kali dalam setahun. Standar deviasi sebesar 6,64475 menunjukkan ukuran penyebaran komposisi rapat dewan komisaris dan direksi cenderung homogen, karena lebih kecil daripada nilai rata-ratanya

Berdasarkan analisis deskriptif, Variabel kinerja *Maqashid Sharia Index (MSI)* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,2527. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja *Maqashid Sharia Index (MSI)* pada perusahaan perbankan syariah tergolong dalam kriteria yang cukup dengan persentase sebesar 25,27% dari seluruh indikator pendidikan, keadilan, dan kesejahteraan.. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,07626 berarti ukuran penyebaran data dari tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial adalah sebesar 0,07806 dari 42 kasus yang terjadi.

4.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi moderasi dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari asumsi klasik. Syarat-syarat tersebut adalah data tersebut harus terdistribusi secara normal, tidak mengandung autokorelasi, heterokedastisitas, dan multikolinieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, untuk menguji data berdistribusi normal digunakan uji *One Sampel Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan pada Tabel berikut :

Tabel 4.2
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Standardized Residual
N	54
Std Deviation	.97128586
Kolmogorov-Smirnov Z	1.076
Asymp. Sig. (2-tailed)	.197

Sumber: Data Sekunder, 2018 (diolah)

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien *Kolmogorov Smirnov* adalah sebesar 1,076 dan probabilitas (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar $0,197 > 0,05$. Dengan demikian data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil regresi variabel independen dan variabel dependen menghasilkan nilai Toleransi dan VIF pada kedelapan variabel bebasnya. Un

tuk membuktikan ada atau tidaknya pelanggaran multikolinearitas dapat digunakan Uji VIF yaitu apabila nilai VIF kurang dari 10 atau besarnya toleransi lebih dari 0,1.

Tabel 4.3

Hasil Perhitungan Multikolinearitas

Variabel	Toleransi	VIF	Keterangan
iB-VAIC	0.544	1.837	Tidak ada multikolinieritas
RKD	0.191	5.229	Tidak ada multikolinieritas
IC*RKD	0.150	6.652	Tidak ada multikolinieritas

Sumber: Data Sekunder, 2018 (diolah)

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model penelitian ini.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk menguji asumsi klasik regresi berkaitan dengan adanya autokorelasi. Pengujian ini menggunakan *Run Test*. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengandung autokorelasi. Autokorelasi adalah keadaan dimana variable *error-term* pada periode tertentu

berkorelasi dengan variabel *error-term* pada periode lain yang bermakna variabel *error-term* tidak random. Pelanggaran terhadap asumsi ini berakibat interval keyakinan terhadap hasil estimasi menjadi melebar sehingga uji signifikansi tidak kuat. Kriteria pengujian Run Test, terjadi autokorelasi jika nilai probabilitas (Sig) $<0,05$. Hasil Uji Durbin Watson dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi
Runs Test

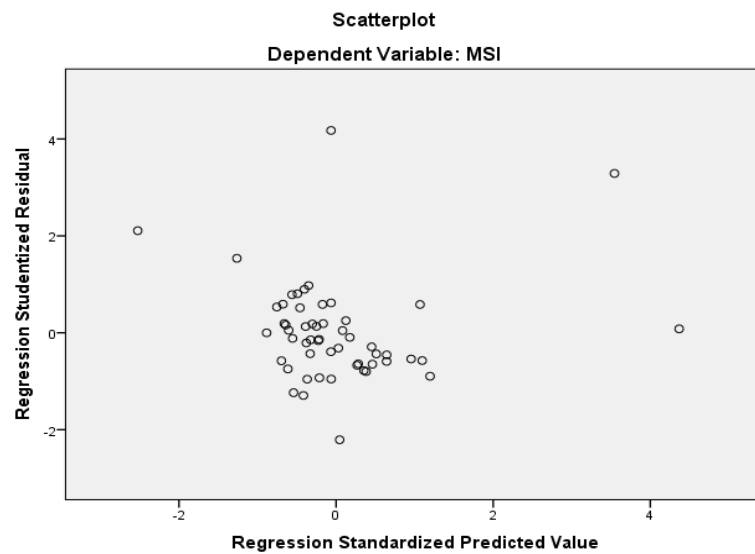
	Standardized Residual
Test Value	-.11850
Total case	54
Number of Runs	31
Z	.824
Asymp. Sig. (2-tailed)	.410

Sumber: Data Sekunder, 2018 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0,410 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Perhitungan heterokedastisitas dapat dilakukan dalam banyak model, salah satunya adalah model *chart* (diagram *Scatterplot*). Hasil Uji Heteroskedastisitas tersebut dapat di tampilkan pada gambar berikut:



Gambar 4.1. Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar 4.1 diatas dapat diketahui plot residual tersebar diatas dan di bawah titik 0, atau tidak membentuk pola U maupun pola U terbalik, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

4.3.Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis satu dan dua dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis regresi linier berganda dapat ditunjukkan pada Tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Q					
Var. Independent	Koef. Regresi	St. Error	t statistic	Probabilitas	Keterangan
(Constant)	0.363	0.024	14.934	0.000	
iB-VAIC	-0.039	0.010	-3.855	0.000	Signifikan
RKD	-0.011	0.003	-3.663	0.001	Signifikan
IC*RKD	0.003	0.001	2.806	0.007	Signifikan

Sumber: Data Sekunder, 2018 (diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan menggunakan bantuan program SPSS seperti terlihat pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,363 - 0,039 \text{ iB-VAIC} - 0,011\text{RKD} + 0,003 \text{ IC}*\text{RKD}$$

Dari hasil regresi dapat diketahui hasil penelitian sebagai berikut :

1. Interpretasi Koefisien Regresi

Hasil konstanta sebesar 0,363 menunjukkan bahwa jika variabel *islamic intellectual capital*, rapat dewan komisaris dan direksi, dan interaksi IC*RAKOMDIR sama dengan nol maka besarnya nilai perusahaan akan diprediksikan hanya sebesar 0,363.

Koefisien regresi *islamic intellectual capital* sebesar -0,039 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *islamic intellectual capital* sebesar 1 satuan maka MSI akan menurun sebesar 0,039 dengan asumsi variabel lain konstan. Dengan adanya

pengaruh negatif ini menunjukkan bahwa hubungan antara *islamic intellectual capital* dan MSI adalah berlawanan, yang berarti jika *islamic intellectual capital* meningkat maka MSI akan menurun dan sebaliknya *islamic intellectual capital* yang rendah maka MSI meningkat.

Koefisien regresi rapat dewan komisaris dan direksi sebesar -0,011 menunjukkan bahwa setiap peningkatan rapat dewan komisaris dan direksi sebesar 1 satuan maka MSI akan menurun sebesar 0,011 dengan asumsi variabel lain konstan. Dengan adanya pengaruh negatif ini menunjukkan bahwa hubungan antara rapat dewan komisaris dan direksi dan MSI adalah berlawanan, yang berarti jika rapat dewan komisaris dan direksi meningkat maka MSI akan menurun dan sebaliknya rapat dewan komisaris dan direksi yang rendah maka MSI meningkat.

Koefisien regresi interaksi IC*RKD sebesar 0,003 menunjukkan bahwa setiap peningkatan interaksi antara *islamic intellectual capital* dan rapat dewan komisaris dan direksi sebesar 1 satuan maka MSI akan meningkat sebesar 0,003 dengan asumsi variabel lain konstan. Dengan adanya pengaruh positif ini menunjukkan bahwa hubungan antara interaksi IC*RKD dan MSI adalah searah, yang berarti jika rapat dewan komisaris dan direksi meningkat maka hubungan antara *islamic intellectual capital* dengan MSI akan semakin meningkat dan sebaliknya rapat dewan komisaris dan direksi yang rendah maka hubungan antara *islamic intellectual capital* dengan MSI akan semakin lemah.

2. Hasil Uji t

a. Pengaruh *Islamic Intellectual Capital* terhadap Kinerja *Maqashid Syariah*

Hasil pengujian *Islamic Intellectual Capital* dengan uji t diperoleh nilai t hitung sebesar -3,855 dan probabilitas sebesar $< 2,00758$, artinya *Islamic Intellectual Capital* berpengaruh signifikan negatif terhadap Kinerja *Maqashid Syariah*. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan “*islamic intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja *maqashid syariah* bank umum syariah” **tidak didukung**.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Dewanata (2016) yang menemukan bahwa *intellectual capital* berpengaruh secara signifikan positif terhadap kinerja yang diukur dengan ROA. *Islamic Intellectual Capital* berpengaruh signifikan negatif terhadap Kinerja *Maqashid Syariah* disebabkan karena perusahaan perbankan syariah di Indonesia belum secara maksimal mengelola dan mengembangkan kekayaan intelektualnya untuk memenangkan kompetisi (*competitive advantage*) atau meningkatkan kinerja *Maqashid Syariah*. *Islamic Intellectual Capital* belum menjadi tema yang menarik untuk dikembangkan agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan masih lebih banyak terfokus pada kepentingan jangka pendek, yaitu meningkatkan *return* keuangan.

Islamic Intellectual Capital yaitu sumber daya yang dimiliki perusahaan berupa sumber daya intelektual, baik sumber daya manusia, modal organisasi, dan modal pelanggan. *Islamic Intellectual Capital* yang dikelola kurang baik oleh

perusahaan tidak akan menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan itu sendiri, sehingga belum mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dalam model penilaian kinerja *Islamic Banking Value Added Intellectual Capital Coefficient (iB-VAIC)*. Perhitungan *Islamic Banking Value Added (iB-VA)*, lebih dijabarkan dengan spesifik untuk total pendapatan. Pendapatan bersih kegiatan syariah adalah pendapatan operasi utama kegiatan syariah ditambah dengan pendapatan operasi lainnya kemudian dikurangi dengan hak ketiga atas bagi hasil dan dana syirkah temporer. Selama periode penelitian tahun 2011 – 2016 pada 9 perusahaan perbankan syariah perkembangan nilai *Islamic Banking Value Added* mayoritas bernilai negatif atau mengalami penurunan, artinya salah satu komponen *iB-VAIC* dari pendapatan bank tidak dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Adanya pengaruh yang negatif dapat dikarenakan karyawan yang kurang produktif. *Islamic Intellectual Capital* dinilai berdasarkan beban karyawan atau *human capital*. Beban karyawan yang tinggi tidak menjadi jaminan bahwa produktivitas dari para tenaga kerja tersebut juga tinggi. Adanya kenaikan beban karyawan tanpa adanya peningkatan produktivitas kerja membuat *Islamic Intellectual Capital* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, karena beban karyawan yang bertambah tetapi kinerjanya tidak menunjukkan perubahan yang berarti. Berdasarkan data perkembangan nilai *iB-VAHU* dari tahun 2011 – 2016 mayoritas bernilai negatif atau mengalami penurunan, hal ini yang menyebabkan *iB-VAIC* dapat memiliki pengaruh yang negatif terhadap kinerja perusahaan.

b. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja *Maqashid Syariah*

Hasil pengujian Rapat Dewan Komisaris dan Direksi (RAKOMDIR) diperoleh nilai t hitung sebesar -3,663 dan probabilitas sebesar $0,001 < 2,000758$, artinya RAKOMDIR berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja *Maqashid Syariah*. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan “*Corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja *maqashid syariah* bank umum syariah” **tidak didukung**.

Nasabah yang memberikan dananya terhadap bank syariah yang kemudian mempercayakan kepada bank syariah untuk dikelola dengan baik. Hal tersebut menuntut bank syariah untuk menerapkan tata kelola perusahaan atau *Corporate Governance* (CG), untuk menghindari masalah agensi yang terjadi dan dapat melindungi kepentingan stakeholders. Namun jumlah rapat dewan komisaris dan direksi yang terlalu besar bukan jaminan kinerja perusahaan akan semakin bagus. Hal ini sesuai dengan pendapat Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa semakin banyak personil yang menjadi dewan komisaris dapat berakibat pada makin rendah kinerja yang dimiliki perusahaan. Hal tersebut dikarenakan dengan makin banyaknya anggota dewan komisaris dan direksi maka badan ini akan mengalami kesulitan dalam komunikasi dan koordinasi antar anggota dewan komisaris dan direksi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Kholid & Bachtiar (2014), hasil penelitian tersebut adalah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja *maqashid syariah*, komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja *maqashid syariah*, dan dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja *maqashid syariah*.

c. *Corporate governance* memiliki pengaruh moderasi dalam hubungan antara *intellectual capital* dengan kinerja *maqashid syariah*

Hasil pengujian interaksi IC*RKD diperoleh nilai t hitung sebesar 2,806 dan probabilitas sebesar $0,007 < 2,00758$, artinya *corporate governance* (RAKOMDIR) mampu memoderasi hubungan antara *intellectual capital* dengan kinerja *maqashid syariah*. Koefisien regresi bernilai positif, yaitu sebesar 0,003, jika rapat dewan komisaris dan direksi meningkat maka hubungan antara *intellectual capital* dengan MSI akan semakin meningkat dan sebaliknya, dengan demikian hipotesis kedua “*Corporate governance* memiliki pengaruh moderasi dalam hubungan antara *intellectual capital* dengan kinerja *maqashid syariah*”, **didukung**.

Shariah Enterprise Theory (SET) mengasumsikan bahwa manusia hanyalah sebagai insan yang diberi harta milik Allah (spiritual-substantif) dan dengan segala tanggungjawab itu manusia diwajibkan untuk menafkahkan hartanya sesuai ketentuan Allah (materialitas-syari’ah) agar mendapat ketenangan dan pahala (batin). Perbankan syariah mempunyai tujuan yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam, yaitu sesuai Al-Quran dan Al-Hadist. Sebagai badan usaha yang termasuk ke dalam kategori *profit oriented*, tentunya tujuan perbankan syariah adalah untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya.

Seluruh kegiatan operasional bank syariah dilakukan oleh direksi bank syariah, sehingga perlunya pelatihan dan pengawasan agar dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkompeten dan memiliki integritas. Dengan adanya pelatihan maka kemampuan tenaga kerja di bank syariah akan semakin bertambah dan akan berdampak terhadap laba perusahaan. Dengan adanya pelatihan maka kemampuan tenaga kerja di bank syariah akan semakin bertambah dan akan berdampak terhadap laba perusahaan.

Keefektifan pengawasan dalam aktivitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh bagaimana dewan direksi dibentuk dan diorganisir. Kinerja dewan yang baik akan mampu mewujudkan *good corporate governance* bagi perusahaan. Dalam penerapannya, pelaksanaan GCG sangat bergantung pada fungsi-fungsi dari dewan direksi yang dipercaya sebagai pihak yang mengurus perusahaan. Direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara penuh dalam mengelola perusahaan. Semakin tinggi frekuensi rapat antara anggota dewan direksi dan dewan komisaris, mengindikasikan semakin seringnya komunikasi dan koordinasi antar anggota sehingga lebih mempermudah untuk mewujudkan *good corporate governance*. Informasi yang diungkapkan perusahaan tidak hanya informasi mengenai keuangan, tetapi juga tujuan pendidikan, keadilan, dan kesejahteraan yang sesuai dengan syariat Islam. Apabila *corporate governance* di perusahaan tersebut sudah berjalan baik, yang tercermin dari seringnya komunikasi dalam rapat dewan, maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan dalam mengungkapkan kinerjanya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan *islamic intellectual capital* terhadap kinerja maqashid syariah bank umum syariah. Hal ini menjelaskan bahwa jika *islamic intellectual capital* meningkat maka MSI akan menurun dan sebaliknya *islamic intellectual capital* yang rendah maka MSI meningkat.
2. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan *corporate governance* (RAKOMDIR) terhadap kinerja maqashid syariah bank umum syariah. Hal ini menjelaskan bahwa jika rapat dewan komisaris dan direksi meningkat maka MSI akan menurun dan sebaliknya rapat dewan komisaris dan direksi yang rendah maka MSI meningkat
3. *Corporate governance* (RAKOMDIR) memiliki pengaruh positif dan signifikan sebagai variabel moderating dalam hubungan antara *intellectual capital* dan kinerja maqashid syariah. Artinya semakin tinggi frekuensi rapat dewan komisaris dan direksi maka hubungan antara *intellectual capital* dengan MSI akan semakin meningkat dan sebaliknya.

5.2. Implikasi Hasil Penelitian

Islamic intellectual capital yang terdapat di dalam perusahaan perbankan syariah harus dapat dikelola oleh pihak manajer karena dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *islamic intellectual capital* dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Investasi dalam pelatihan *human capital* dan *capital employed* merupakan suatu investasi yang penting dan memiliki nilai ekonomi bagi perusahaan karena dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. *human capital* dan *capital employed* yang produktif dengan tingkat keahlian, pengetahuan dan pengalaman serta tingkat kesehatan yang tinggi dapat menguntungkan perusahaan dan menjadi unsur potensial dalam peningkatan kinerja perusahaan. Perilaku produktif dari para pegawai atau *human capital* membutuhkan sejumlah biaya yang berkaitan dengan pemotivasian, pengawasan, dan mempertahankan pegawai yang dianggap sebagai investasi pada *human capital* dalam mengantisipasi keuntungan di masa mendatang. *Human capital* akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya.

5.3. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yang memungkinkan dapat menimbulkan gangguan pada hasil analisis yaitu hanya menggunakan perusahaan perbankan syariah dengan dengan periode tahun 2011-2016, hal ini membuat

terbatasnya sumber untuk memperoleh sampel perusahaan yang melaporkan laporan keuangan setiap tahun, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi untuk seluruh perusahaan perbankan di Indonesia. Adanya keterbatasan penelitian ini, maka bagi penelitian yang akan datang, menggunakan sampel perusahaan pada industri lainnya baik yang terdaftar maupun yang tidak terdaftar di BEI dengan periode yang lebih panjang, sehingga hasilnya dapat menggambarkan kondisi keseluruhan *islamic intellectual capital* pada perusahaan di BEI.

Daftar Pustaka

- AAOIFI. (2002). 'Accounting and Auditing and Governance Standard for Islamic Financial Institutions'. Manama Bahrain: AAOIFI.
- Antonio, M.S., Y.D. Sanrego, & M. Taufiq. (2012). 'An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania'. *Journal of Islamic Finance*, 1(1), pp. 12–29.
- Al-Musali, M. A. K., & Ismail, K. N. I. K. (2014). 'Intellectual Capital and its Effect on Financial Performance of Banks: Evidence from Saudi Arabia'. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164(8), pp. 201–207.
- Bank Indonesia. (2009). 'Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 Tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah'.
- Budiharti, Sri. (2016). 'Perbandingan Intellectual Capital Bank Syariah dan Bank Konvensional Di Indonesia (Periode 2011-2015)'. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Dewanata, P. (2016). 'The Effect Of Intellectual Capital And Islamicity Performance Index To The Performance Of Islamic Bank In Indonesia 2010-2014 Periods'. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*. 7(2), 259–278.
- Freeman, R. E., Harrison, J. S., Wicks, A. C., Parmar, B., & Colle, S. de. (2010). 'Stakeholder Theory: The State Of The Art'. *Journal of Chemical Information and Modeling*. 53(9), 343.
- Ghozali, I. (2012). 'Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 20', *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hameed Shahul, Ade Wirman, Bakhtiar Alrazi, Moch Nazli, dan Sigit Pramono. (2004). 'Alternative Disclosure & Performance Measures for Islamic Banks'. International Islamic University Malaysia.
- Hadi, N. (2011). 'Corporate Social Responsibility'. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- IFAC (International Federation of Accountants). (1998). 'The measurement and management of intellectual capital: An introduction study 7'. available online at: www.ifac.org. (Accessed : July 2017)
- Jensen, Michael C. dan William H. Meckling. (1976). 'Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure'. *Journal of Financial Economics*. 3(4), pp. 305-360.
- Kholid, Muamar Nur, & A. Bachtiar. (2015). 'Good Corporate Governance dan Kinerja Maqasid Syariah'. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 19(2), pp.126–136.

- Mohammed, M. O., & Razak, D. A. (2008). 'The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqashid Framework'. *IIUM International Accounting Conference (INTAC IV)*, Putra Jaya Marroitt, 1967(June), pp.1–17.
- Mulawarman, A. D. (2009). 'Menggagas Laporan Keuangan Syari'ah Berbasis Trilogi Ma'isyah-Rizq-Maal'. *Tazkia Islamic Finance & Business Review*, 4(1), pp.1–21.
- Muzlifah, E. (2013). 'Maqashid Syariah Sebagai Paradigma Dasar Ekonomi Islam'. *Economic: Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 3(2), pp.177–183.
- Nugroho, A., (2012). 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure (ICD)'. *Accounting Analysis Journal*, 1(2).
- Nurhadi. (2017). 'Akuntansi Dalam Perspektif Maqashid Syariah; Analisis KHES dengan Masalah Najmuddin ath-Thufi'. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 7(1), pp.22-33.
- Republik Indonesia. (1998). 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan'.
- Republik Indonesia. (2008). 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah'.
- Pulic, A. (1998). 'Measuring The Performance of Intellectual Potential In the Knowledge Economy'. *The 2nd World Congress on the Management of Intellectual Capital*, pp.1–20.
- Purnomosidhi, B. (2006). 'Pengungkapan Suka Rela Modal Intelektual pada perusahaan publik di BEJ', *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 9(1), pp.1–21.
- Raharjo, E. (2007). 'Teori Agensi dan Teori Stewardship dalam Perspektif Akuntansi'. *Fokus Ekonomi*. 2(1), pp.37-46.
- Sawarjuwono dan Agustine. (2003). 'Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran Dan Pelaporan'. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 5(1), pp.35-37.
- Shidiq, G. (2009). 'Teori Maqashid Al-syariah dalam Hukum Islam Maqashid al-syari'ah', Universitas Islam Sultan Agung, XLIV(118), pp.117-130.
- Ulum, I. (2015). 'Intellectual Capital Disclosure: Suatu Analisis Dengan Four Way Numerical Coding System', *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 19(1), pp. 39–50.
- Ulum, Ghozali, dan Chariri. (2008). 'Intellectual Capital dan Kinerja Perusahaan; Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares'. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Ikatan Akuntan Indonesia. Pontianak.
- Ulum, I. (2013). 'Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Dengan IB-VAIC di Perbankan Syariah'. *Jurnal Inferensi* 7(1), Juni 2013: pp.183-204.

LAMPIRAN 1

Kriteria pengambilan sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perbankan syariah yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI)	13
2.	Perbankan yang tidak memiliki kelengkapan data selama waktu 2011 s/d 2016	4
3.	Perbankan syariah yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan GCG pada masing-masing website sealama waktu tahun 2011 s/d 2016	9
Jumlah Perbankan Sampel		9

Sumber : Statistik Perbankan Syariah (SPS) OJK, www.ojk.go.id

LAMPIRAN 2

Daftar perusahaan sampel

No.	Kode	Nama
1.	BCAS	BANK BCA SYARIAH
2.	BNIS	BANK BNI SYARIAH
3.	BRIS	BANK BRI SYARIAH
4.	BUKS	BANK BUKOPIN SYARIAH
5.	MANS	BANK MANDIRI SYARIAH
6.	MAYS	BANK MAYBANK SYARIAH
7.	MUAM	BANK MUAMMALAT
8.	PANS	BANK PANIN SYARIAH
9.	VICS	BANK VICTORIA SYARIAH

Sumber : Statistik Perbankan Syariah (SPS) OJK, www.ojk.go.id

LAMPIRAN 3

Daftar Pendapatan Operasi Utama Kegiatan Syariah

No.	Keterangan
I	PENDAPATAN PENYALURAN DANA
I.A.	A. DARI PIHAK KETIGA BUKAN BANK
I.A.1.	PENDAPATAN DARI JUAL BELI (PENDAPATAN MARJIN MURABAHAH)
I.A.2.	PENDAPATAN BERSIH SALAM PARALLEL
I.A.3.	PENDAPATAN BERSIH ISTISHNA PARALLEL
I.A.4.	PENDAPATAN SEWA IJARAH
I.A.5.	PENDAPATAN BAGI HASIL MUSYARAKAH
I.A.6.	PENDAPATAN BAGI HASIL MUDHARABAH
I.A.7.	PENDAPATAN DARI PENYERTAAN
I.A.8.	LAINNYA
I.B.	B. DARI BANK INDONESIA
I.B.1.	BONUS SBIS
I.B.2.	LAINNYA
I.C.	C. DARI BANK-BANK LAIN DI INDONESIA
I.C.1.	BONUS DARI BANK SYARIAH LAIN
I.C.2.	PENDAPATAN BAGI HASIL MUDHARABAH
I.C.3.	TABUNGAN MUDHARABAH
I.C.4.	DEPOSITO MUDHARABAH
I.C.5.	SERTIFIKAT INVESTASI MUDHARABAH ANTAR BANK
I.C.6.	LAINNYA

Sumber : Ulum (2013)

LAMPIRAN 4

Daftar Pendapatan Operasi Lainnya

NO.	KETERANGAN
II	PENDAPATAN OPERASI LAINNYA
II.A.	JASA INVESTASI TERIKAT (MUDHARABAH MUQAYYADAH)
II.B.	JASA LAYANAN
II.C.	PENDAPATAN DARI TRANSAKSI VALUTA ASING
II.D.	KOREKSI PPAP
II.E.	KOREKSI PENYISIHAN PENGHAPUSAN TRANSAKSI REK. ADMINISTRASI
II.F.	LAINNYA

Sumber : Ulum (2013)

LAMPIRAN 5

Daftar Hak Ketiga Atas Bagi Hasil Syirkah Temporer

NO.	KETERANGAN
III	HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL SYIRKAH TEMPORER
III.A.	A. PIHAK KETIGA BUKAN BANK
III.A.1.	TABUNGAN MUDHARABAH
III.A.2.	DEPOSITO MUDHARABAH
III.A.3.	LAINNYA
III.B.	B. BANK INDONESIA
III.B.1.	FPJP SYARIAH
III.B.2.	LAINNYA
III.C.	C. BANK-BANK LAIN DIINDONESIA DAN LUAR INDONESIA
III.C.1.	TABUNGAN MUDHARABAH
III.C.2.	DEPOSITO MUDHARABAH
III.C.3.	SERTIFIKAT INVESTASI MUDHARABAH ANTAR BANK
III.C.4.	LAINNYA

Sumber : Ulum (2013)

LAMPIRAN 6
Daftar Maqashid Syariah Index

Konsep (Tujuan)	Dimensi	Elemen (Unsur)	Rasio Kinerja
Mendidik Individu	D1. Meningkatkan Pengetahuan	E1. Bantuan Pendidikan	R1. Bantuan pendidikan/total pendapatan
		E2. Penelitian	R2. Biaya penelitian/total biaya
	D2. Menambah dan meningkatkan kemampuan baru	E3. Pelatihan	R3. Biaya pelatihan/total biaya
	D3. Menciptakan kesadaran masyarakat akan keberadaan bank syariah	E4. Publisitas	R4. Biaya publisitas/total biaya
Menegakkan Keadilan	D4. Kontrak yang adil	E5. Pengembalian yang adil	R5. Laba/total pendapatan
	D5. Produk dan layanan yang terjangkau	E6. Biaya yang terjangkau	R6. Piutang tak tertagih/total investasi
	D6. Penghapusan ketidakadilan	E7. Produk bank non bunga	R7. Pendapatan Non bunga/total pendapatan
Kepentingan Publik	D7. Profitabilitas	E8. Rasio laba	R8. Laba bersih/total aktiva
	D8. Pendistribusian kekayaan dan laba	E9. Pendapatan personal	R9. Zakat/laba bersih
	D9. Investasi pada sektor riil yang vital	E10. Rasio investasi pada sektor riil	R10. Penyaluran untuk investasi/total penyaluran

Sumber : Mohammed et al (2008)

LAMPIRAN 7

Daftar Jumlah Pendapatan Operasi Utama Kegiatan Syariah Tahun 2011

No.	BCA SYARIAH	BNI SYARIAH	BRI SYARIAH
I	0	0	0
I.A.	0	0	0
I.A.1.	Rp29.635.326.761	Rp404.167.000.000	Rp618.232.000.000
I.A.2.	0	0	0
I.A.3.	0	0	0
I.A.4.	Rp19.767.076.226	Rp15.340.000.000	Rp11.089.000.000
I.A.5.	Rp9.499.508.842	Rp88.350.000.000	0
I.A.6.	Rp3.798.491.011	Rp12.066.000.000	Rp170.818.000.000
I.A.7.	0	0	0
I.A.8.	Rp31.939.151.639	Rp264.221.000.000	Rp245.923.000.000
	-	-	-
I.B.	0	0	0
I.B.1.	0	0	0
I.B.2.	0	0	0
	-	-	-
I.C.	0	0	0
I.C.1.	0	0	0
I.C.2.	0	0	0
I.C.3.	0	0	0
I.C.4.	0	0	0
I.C.5.	0	0	0
I.C.6.	0	0	0
	-	-	-
Total	Rp94.639.554.479	Rp784.144.000.000	Rp1.046.062.000.000

LANJUTAN LAMPIRAN 7

No.	BUKOPIN SYARIAH	MANDIRI SYARIAH	MAYBANK SYARIAH
I	0	Rp3.771.000.000.000	0
I.A.	0	0	0
I.A.1.	Rp141.938.920.822	0	Rp62.731.000.000
I.A.2.	0	0	0
I.A.3.	0	0	0
I.A.4.	0	0	Rp5.000.000
I.A.5.	0	0	0
I.A.6.	Rp63.570.104.671	0	0
I.A.7.	0	0	0
I.A.8.	Rp6.118.413.348	0	Rp36.597.000.000
	-	-	-
I.B.	0	0	0
I.B.1.	Rp10.000.000.000	0	0
I.B.2.	0	0	0
	-	-	-
I.C.	0	0	0
I.C.1.	0	0	0
I.C.2.	0	0	0
I.C.3.	0	0	0
I.C.4.	0	0	0
I.C.5.	0	0	0
I.C.6.	0	0	0
	-	-	-
Total	Rp221.627.438.841	Rp3.771.000.000.000	Rp99.333.000.000

LANJUTAN LAMPIRAN 7

No.	MUAMMALAT	PANIN SYARIAH	VICTORIA SYARIAH
I	0	Rp70.227.736.000	0
I.A.	0	0	Rp27.465.000.000
I.A.1.	Rp1.082.688.000.000	0	0
I.A.2.	0	0	0
I.A.3.	0	0	0
I.A.4.	Rp45.983.000.000	0	0
I.A.5.	0	0	0
I.A.6.	Rp990.649.000.000	0	0
I.A.7.	0	0	0
I.A.8.	Rp200.413.000.000	0	0
	-	-	-
I.B.	0	0	Rp2.182.000.000
I.B.1.	0	0	0
I.B.2.	0	0	0
	-	-	-
I.C.	0	0	Rp1.383.000.000
I.C.1.	0	0	0
I.C.2.	0	0	0
I.C.3.	0	0	0
I.C.4.	0	0	0
I.C.5.	0	0	0
I.C.6.	0	0	0
	-	-	-
Total	Rp2.319.733.000.000	Rp70.227.736.000	Rp31.030.000.000

LAMPIRAN 8

Daftar Jumlah Pendapatan Operasi Utama Kegiatan Syariah Tahun 2012

No.	BCA SYARIAH	BNI SYARIAH	BRI SYARIAH
I	0	0	0
I.A.	0	0	0
I.A.1.	Rp41.809.282.107	Rp527.024.000.000	Rp890.938.000.000
I.A.2.	0	0	0
I.A.3.	0	0	0
I.A.4.	Rp14.204.578.437	Rp48.501.000.000	Rp47.207.000.000
I.A.5.	Rp22.734.805.867	0	0
I.A.6.	Rp8.970.110.038	Rp122.777.000.000	Rp241.946.000.000
I.A.7.	0	0	0
I.A.8.	Rp29.267.193.649	Rp238.104.000.000	Rp158.310.000.000
	-	-	-
I.B.	0	0	0
I.B.1.	0	0	0
I.B.2.	0	0	0
	-	-	-
I.C.	0	0	0
I.C.1.	0	0	0
I.C.2.	0	0	0
I.C.3.	0	0	0
I.C.4.	0	0	0
I.C.5.	0	0	0
I.C.6.	0	0	0
	-	-	-
Total	Rp116.985.970.098	Rp936.406.000.000	Rp1.338.401.000.000

LANJUTAN LAMPIRAN 8

No.	BUKOPIN SYARIAH	MANDIRI SYARIAH	MAYBANK SYARIAH
I	0	Rp4.685.000.000.000	0
I.A.	0	0	0
I.A.1.	Rp184.448.151.393	0	Rp98.458.000.000
I.A.2.	0	0	0
I.A.3.	0	0	0
I.A.4.	0	0	Rp14.000.000
I.A.5.		0	0
I.A.6.	Rp88.521.585.550	0	0
I.A.7.	0	0	0
I.A.8.	Rp10.977.421.245	0	Rp26.820.000.000
	-	-	-
I.B.	0	0	0
I.B.1.	0	0	0
I.B.2.	0	0	0
	-	-	-
I.C.	0	0	0
I.C.1.	0	0	0
I.C.2.	0	0	0
I.C.3.	0	0	0
I.C.4.	0	0	0
I.C.5.	0	0	0
I.C.6.	0	0	0
Total	Rp283.947.158.188	Rp4.685.000.000.000	Rp125.292.000.000

LANJUTAN LAMPIRAN 8

No.	MUAMMALAT	PANIN SYARIAH	VICTORIA SYARIAH
I	0	Rp145.728.869.000	0
I.A.	0	0	Rp72.018.000.000
I.A.1.	Rp1.439.610.000.000	0	0
I.A.2.	0	0	0
I.A.3.	0	0	0
I.A.4.	Rp18.150.000.000	0	0
I.A.5.	0	0	0
I.A.6.	Rp1.247.995.000.000	0	0
I.A.7.	0	0	0
I.A.8.	Rp274.388.000.000	0	0
	-	-	-
I.B.	0	0	Rp1.231.000.000
I.B.1.	0	0	0
I.B.2.	0	0	0
	-	-	-
I.C.	0	0	Rp829.000.000
I.C.1.	0	0	0
I.C.2.	0	0	0
I.C.3.	0	0	0
I.C.4.	0	0	0
I.C.5.	0	0	0
I.C.6.	0	0	0
Total	Rp2.980.143.000.000	Rp145.728.869.000	Rp74.078.000.000

LAMPIRAN 9

Daftar Jumlah Pendapatan Operasi Utama Kegiatan Syariah Tahun 2013

NO.	BCA SYARIAH	BNI SYARIAH	BRI SYARIAH
I	0	0	0
I.A.	0	0	0
I.A.1.	Rp54.141.514.888	Rp854.003.000.000	Rp1.136.159.000.000
I.A.2.	0	0	0
I.A.3.	0	0	0
I.A.4.	Rp7.769.285.321	Rp80.186.000.000	Rp39.914.000.000
I.A.5.	Rp47.934.431.412	0	0
I.A.6.	Rp16.080.323.315	Rp172.308.000.000	Rp400.351.000.000
I.A.7.	0	0	0
I.A.8.	Rp29.761.500.750	Rp226.748.000.000	Rp161.087.000.000
	-	-	-
I.B.	0	0	0
I.B.1.	0	0	0
I.B.2.	0	0	0
	-	-	-
I.C.	0	0	0
I.C.1.	0	0	0
I.C.2.	0	0	0
I.C.3.	0	0	0
I.C.4.	0	0	0
I.C.5.	0	0	0
I.C.6.	0	0	0
Total	Rp155.687.055.686	Rp1.333.245.000.000	Rp1.737.511.000.000

LANJUTAN LAMPIRAN 9

NO.	BUKOPIN SYARIAH	MANDIRI SYARIAH	MAYBANK SYARIAH
I	0	0	0
I.A.	0	Rp5.438.000.000.000	0
I.A.1.	Rp230.202.968.039	0	Rp107.970.000.000
I.A.2.	0	0	0
I.A.3.	Rp912.025.530	0	0
I.A.4.	0	0	Rp4.000.000
I.A.5.	0	0	0
I.A.6.	Rp114.766.488.702	0	0
I.A.7.	0	0	0
I.A.8.	Rp21.282.848.349	0	Rp30.812.000.000
	-	-	-
I.B.	0	0	0
I.B.1.	0	0	0
I.B.2.	0	0	0
	-	-	-
I.C.	0	0	0
I.C.1.	0	0	0
I.C.2.	0	0	0
I.C.3.	0	0	0
I.C.4.	0	0	0
I.C.5.	0	0	0
I.C.6.	0	0	0
Total	Rp367.164.330.620	Rp5.438.000.000.000	Rp138.786.000.000

LANJUTAN LAMPIRAN 9

NO.	MUAMMALAT	PANIN SYARIAH	VICTORIA SYARIAH
I	0	0	0
I.A.	0	Rp273.812.379.000	0
I.A.1.	Rp2.010.615.000.000	0	Rp109.245.000.000
I.A.2.	0	0	0
I.A.3.	0	0	0
I.A.4.	Rp36.231.000.000	0	0
I.A.5.	0	0	0
I.A.6.	Rp1.954.114.000.000	0	0
I.A.7.	0	0	0
I.A.8.	Rp351.294.000.000	0	0
	-	-	-
I.B.	0	0	Rp1.549.000.000
I.B.1.	0	0	0
I.B.2.	0	0	0
	-	-	-
I.C.	0	0	Rp179.000.000
I.C.1.	0	0	0
I.C.2.	0	0	0
I.C.3.	0	0	0
I.C.4.	0	0	0
I.C.5.	0	0	0
I.C.6.	0	0	0
Total	Rp4.352.254.000.000	Rp273.812.379.000	Rp110.973.000.000

LAMPIRAN 10

Daftar Jumlah Pendapatan Operasi Utama Kegiatan Syariah Tahun 2014

NO.	BCA SYARIAH	BNI SYARIAH	BRI SYARIAH
I	0	0	0
I.A.	0	0	0
I.A.1.	Rp89.607.316.700	Rp1.450.260.000.000	Rp1.337.565.000.000
I.A.2.	0	0	0
I.A.3.	0	0	0
I.A.4.	Rp9.867.367.284	Rp77.839.000.000	Rp26.283.000.000
I.A.5.	Rp65.767.673.327	0	0
I.A.6.	Rp22.430.477.307	Rp235.469.000.000	Rp501.604.000.000
I.A.7.	0	0	0
I.A.8.	Rp39.691.706.831	Rp262.540.000.000	Rp191.150.000.000
	-	-	-
I.B.	0	0	0
I.B.1.	0	0	0
I.B.2.	0	0	0
	-	-	-
I.C.	0	0	0
I.C.1.	0	0	0
I.C.2.	0	0	0
I.C.3.	0	0	0
I.C.4.	0	0	0
I.C.5.	0	0	0
I.C.6.	0	0	0
Total	Rp227.364.541.449	Rp2.026.108.000.000	Rp2.056.602.000.000

LANJUTAN LAMPIRAN 10

NO.	BUKOPIN SYARIAH	MANDIRI SYARIAH	MAYBANK SYARIAH
I	0	Rp5.547.000.000.000	0
I.A.	0	0	0
I.A.1.	Rp262.719.576.676	0	Rp123.302.000.000
I.A.2.	0	0	0
I.A.3.	Rp1.705.388.870	0	Rp8.455.000.000
I.A.4.	0	0	Rp17.000.000
I.A.5.	Rp135.456.816.346	0	Rp3.947.000.000
I.A.6.	Rp34.764.794.086	0	0
I.A.7.	0	0	0
I.A.8.	Rp25.949.614.541	0	Rp10.444.000.000
	-	-	-
I.B.	0	0	0
I.B.1.	0	0	Rp7.378.000.000
I.B.2.	0	0	Rp14.582.000.000
	-	-	-
I.C.	0	0	0
I.C.1.	0	0	0
I.C.2.	0	0	0
I.C.3.	0	0	0
I.C.4.	0	0	Rp1.209.000.000
I.C.5.	0	0	Rp432.000.000
I.C.6.	0	0	0
Total	Rp460.596.190.519	Rp5.547.000.000.000	Rp169.766.000.000

LANJUTAN LAMPIRAN 10

NO.	MUAMMALAT	PANIN SYARIAH	VICTORIA SYARIAH
I	0	Rp526.519.793.000	0
I.A.	0	0	Rp75.787.171.602
I.A.1.	Rp2.331.895.000.000	0	0
I.A.2.	0	0	0
I.A.3.	0	0	0
I.A.4.	Rp32.542.000.000	0	Rp55.232.782
I.A.5.	0	0	Rp51.703.917.568
I.A.6.	Rp2.389.317.000.000	0	Rp1.621.019.224
I.A.7.	0	0	0
I.A.8.	Rp461.109.000.000	0	Rp19.709.188.985
	-	-	-
I.B.	0	0	0
I.B.1.	0	0	0
I.B.2.	0	0	0
	-	-	-
I.C.	0	0	0
I.C.1.	0	0	0
I.C.2.	0	0	0
I.C.3.	0	0	0
I.C.4.	0	0	0
I.C.5.	0	0	0
I.C.6.	0	0	0
Total	Rp5.214.863.000.000	Rp526.519.793.000	Rp148.876.530.161

LAMPIRAN 11

Daftar Jumlah Pendapatan Operasi Utama Kegiatan Syariah Tahun 2015

NO.	BCA SYARIAH	BNI SYARIAH	BRI SYARIAH
I	0	0	0
I.A.	0	0	0
I.A.1.	Rp155.220.227.823	Rp1.753.944.000.000	Rp1.461.483.000.000
I.A.2.	0	0	0
I.A.3.	0	0	0
I.A.4.	Rp16.437.352.159	Rp66.177.000.000	Rp14.886.000.000
I.A.5.	Rp121.568.845.081	0	0
I.A.6.	Rp23.806.826.859	Rp308.392.000.000	Rp642.005.000.000
I.A.7.	0	0	0
I.A.8.	Rp40.757.946.141	Rp300.730.000.000	Rp306.378.000.000
	-	-	-
I.B.	0	0	0
I.B.1.	0	0	0
I.B.2.	0	0	0
	-	-	-
I.C.	0	0	0
I.C.1.	0	0	0
I.C.2.	0	0	0
I.C.3.	0	0	0
I.C.4.	0	0	0
I.C.5.	0	0	0
I.C.6.	0	0	0
Total	Rp357.791.198.063	Rp2.429.243.000.000	Rp2.424.752.000.000

LANJUTAN LAMPIRAN 11

NO.	BUKOPIN SYARIAH	MANDIRI SYARIAH	MAYBANK SYARIAH
I	Rp505.265.000.000	Rp5.960.000.000.000	Rp173.385.000.000
I.A.	0	0	0
I.A.1.	0	0	0
I.A.2.	0	0	0
I.A.3.	0	0	0
I.A.4.	0	0	0
I.A.5.	0	0	0
I.A.6.	0	0	0
I.A.7.	0	0	0
I.A.8.	0	0	0
	-	-	-
I.B.	0	0	0
I.B.1.	0	0	0
I.B.2.	0	0	0
	-	-	-
I.C.	0	0	0
I.C.1.	0	0	0
I.C.2.	0	0	0
I.C.3.	0	0	0
I.C.4.	0	0	0
I.C.5.	0	0	0
I.C.6.	0	0	0
Total	Rp505.265.000.000	Rp5.960.000.000.000	Rp173.385.000.000

LANJUTAN LAMPIRAN 11

NO.	MUAMMALAT	PANIN SYARIAH	VICTORIA SYARIAH
I	0	Rp711.205.543.000	0
I.A.	0	0	0
I.A.1.	Rp2.137.453.548.000	0	Rp45.638.512.356
I.A.2.	0	0	0
I.A.3.	0	0	0
I.A.4.	Rp29.952.459.000	0	Rp281.814.248
I.A.5.	0	0	0
I.A.6.	Rp2.340.697.779.000	0	Rp76.495.741.832
I.A.7.	0	0	0
I.A.8.	Rp441.255.793.000	0	Rp21.950.180.200
	-	-	-
I.B.	0	0	0
I.B.1.	0	0	0
I.B.2.	0	0	0
	-	-	-
I.C.	0	0	0
I.C.1.	0	0	0
I.C.2.	0	0	0
I.C.3.	0	0	0
I.C.4.	0	0	0
I.C.5.	0	0	0
I.C.6.	0	0	0
Total	Rp4.949.359.579.000	Rp711.205.543.000	Rp144.366.248.636

LAMPIRAN 12

Daftar Jumlah Pendapatan Operasi Utama Kegiatan Syariah Tahun 2016

NO.	BCA SYARIAH	BNI SYARIAH	BRI SYARIAH
I	0	0	0
I.A.	0	0	0
I.A.1.	Rp195.526.242.169	Rp1.891.261.000.000	Rp1.534.570.000.000
I.A.2.	0	0	0
I.A.3.	0	0	0
I.A.4.	Rp22.460.479.245	Rp64.239.000.000	Rp12.832.000.000
I.A.5.	Rp127.481.527.662	0	0
I.A.6.	Rp25.528.414.025	Rp418.551.000.000	Rp693.611.000.000
I.A.7.	0	0	0
I.A.8.	Rp55.072.113.563	Rp427.524.000.000	Rp393.188.000.000
	-	-	-
I.B.	0	0	0
I.B.1.	0	0	0
I.B.2.	0	0	0
	-	-	-
I.C.	0	0	0
I.C.1.	0	0	0
I.C.2.	0	0	0
I.C.3.	0	0	0
I.C.4.	0	0	0
I.C.5.	0	0	0
I.C.6.	0	0	0
Total	Rp426.068.776.664	Rp2.801.575.000.000	Rp2.634.201.000.000

LANJUTAN LAMPIRAN 12

NO.	BUKOPIN SYARIAH	MANDIRI SYARIAH	MAYBANK SYARIAH
I	0	0	0
I.A.	0	0	0
I.A.1.	Rp242.418.796.890	Rp4.048.482.276.254	Rp55.740.000.000
I.A.2.	0	0	0
I.A.3.	0	Rp82.811.267	0
I.A.4.	0	Rp49.153.723.051	Rp33.000.000
I.A.5.	0	Rp1.104.685.495.043	Rp10.406.000.000
I.A.6.	Rp292.658.913.452	Rp362.082.780.353	Rp1.715.000.000
I.A.7.	0	0	0
I.A.8.	Rp40.091.689.078	Rp903.410.162.970	Rp39.894.000.000
	-	-	-
I.B.	0	0	0
I.B.1.	0	0	0
I.B.2.	0	0	0
	-	-	-
I.C.	0	0	0
I.C.1.	0	0	0
I.C.2.	0	0	0
I.C.3.	0	0	0
I.C.4.	0	0	0
I.C.5.	0	0	0
I.C.6.	0	0	0
Total	Rp575.169.399.420	Rp6.467.897.248.938	Rp107.788.000.000

LANJUTAN LAMPIRAN 12

NO.	MUAMMALAT	PANIN SYARIAH	VICTORIA SYARIAH
I	0	Rp693.132.210.000	0
I.A.	0	0	0
I.A.1.	Rp1.655.868.223.000	0	Rp29.043.474.457
I.A.2.	0	0	0
I.A.3.	0	0	0
I.A.4.	Rp47.650.881.000	0	Rp301.580.861
I.A.5.	0	0	0
I.A.6.	Rp1.734.277.433.000	0	Rp69.402.653.449
I.A.7.	0	0	0
I.A.8.	Rp363.254.446.000	0	Rp23.514.924.645
	-	-	-
I.B.	0	0	0
I.B.1.	0	0	0
I.B.2.	0	0	0
	-	-	-
I.C.	0	0	0
I.C.1.	0	0	0
I.C.2.	0	0	0
I.C.3.	0	0	0
I.C.4.	0	0	0
I.C.5.	0	0	0
I.C.6.	0	0	0
Total	Rp3.801.050.983.000	Rp693.132.210.000	Rp122.262.633.412

LAMPIRAN 13

Daftar Pendapatan Operasi Lainnya Tahun 2011

NO.	BCA SYARIAH	BNI SYARIAH	BRI SYARIAH
II	0	0	Rp95.708.000.000
II.A.	0	0	0
II.B.	Rp2.291.254.998	Rp24.885.000.000	0
II.C.	0	0	0
II.D.	Rp4.334.163.774	Rp131.478.698.000	0
II.E.	0	0	0
II.F.	0	0	0
Total	Rp6.625.418.772	Rp156.363.698.000	Rp95.708.000.000

LANJUTAN LAMPIRAN 13

Daftar Pendapatan Operasi Lainnya Tahun 2011

NO.	BUKOPIN SYARIAH	MANDIRI SYARIAH	MAYBANK SYARIAH
II	Rp33.594.520.304	Rp1.081.747.760.000	Rp18.141.000.000
II.A.	0	0	0
II.B.	0	0	0
II.C.	0	0	0
II.D.	0	0	0
II.E.	0	0	0
II.F.	0	0	0
Total	Rp33.594.520.304	Rp1.081.747.760.000	Rp18.141.000.000

LANJUTAN LAMPIRAN 13

Daftar Pendapatan Operasi Lainnya Tahun 2011

NO.	MUAMMALAT	PANIN SYARIAH	VICTORIA SYARIAH
II	Rp354.797.000.000	Rp4.666.323.000	0
II.A.	0	0	0
II.B.	0	0	Rp1.471.000.000
II.C.	0	0	0
II.D.	0	0	Rp5.689.000.000
II.E.	0	0	0
II.F.	0	0	Rp35.492.000.000
Total	Rp354.797.000.000	Rp4.666.323.000	Rp42.652.000.000

LAMPIRAN 14

Daftar Pendapatan Operasi Lainnya Tahun 2012

NO.	BCA SYARIAH	BNI SYARIAH	BRI SYARIAH
II	Rp14.463.656.483	Rp84.109.000.000	Rp169.071.000.000
II.A.	0	0	0
II.B.	0	0	0
II.C.	0	0	0
II.D.	0	0	0
II.E.	0	0	0
II.F.	0	0	0
Total	Rp14.463.656.483	Rp84.109.000.000	Rp169.071.000.000

LANJUTAN LAMPIRAN 14

Daftar Pendapatan Operasi Lainnya Tahun 2012

NO.	BUKOPIN SYARIAH	MANDIRI SYARIAH	MAYBANK SYARIAH
II	Rp27.272.904.568	Rp17.245.283.192	Rp10.225.000.000
II.A.	0	0	0
II.B.	0	0	0
II.C.	0	0	0
II.D.	0	0	0
II.E.	0	0	0
II.F.	0	0	0
Total	Rp27.272.904.568	Rp17.245.283.192	Rp10.225.000.000

LANJUTAN LAMPIRAN 14

Daftar Pendapatan Operasi Lainnya Tahun 2012

NO.	MUAMMALAT	PANIN SYARIAH	VICTORIA SYARIAH
II	Rp402.692.000.000	Rp6.739.635.000	0
II.A.	0	0	0
II.B.	0	0	Rp2.297.000.000
II.C.	0	0	0
II.D.	0	0	0
II.E.	0	0	0
II.F.	0	0	Rp7.115.000.000
Total	Rp402.692.000.000	Rp6.739.635.000	Rp9.412.000.000

LAMPIRAN 15

Daftar Pendapatan Operasi Lainnya Tahun 2013

NO.	BCA SYARIAH	BNI SYARIAH	BRI SYARIAH
II	Rp15.211.733.187	Rp146.964.000.000	Rp138.109.000.000
II.A.	0	0	0
II.B.	0	0	0
II.C.	0	0	0
II.D.	0	0	0
II.E.	0	0	0
II.F.	0	0	0
Total	Rp15.211.733.187	Rp146.964.000.000	Rp138.109.000.000

LANJUTAN LAMPIRAN 15

Daftar Pendapatan Operasi Lainnya Tahun 2013

NO.	BUKOPIN SYARIAH	MANDIRI SYARIAH	MAYBANK SYARIAH
II	Rp35.250.687.064	Rp21.606.292.705	Rp18.208.000.000
II.A.	0	0	0
II.B.	0	0	0
II.C.	0	0	0
II.D.	0	0	0
II.E.	0	0	0
II.F.	0	0	0
Total	Rp35.250.687.064	Rp21.606.292.705	Rp18.208.000.000

LANJUTAN LAMPIRAN 15

Daftar Pendapatan Operasi Lainnya Tahun 2013

NO.	MUAMMALAT	PANIN SYARIAH	VICTORIA SYARIAH
II	Rp441.960.000.000	Rp9.946.774.000	Rp1.075.000.000
II.A.	0	0	0
II.B.	0	0	0
II.C.	0	0	0
II.D.	0	0	0
II.E.	0	0	0
II.F.	0	0	0
Total	Rp441.960.000.000	Rp9.946.774.000	Rp1.075.000.000

LAMPIRAN 16

Daftar Pendapatan Operasi Lainnya Tahun 2014

NO.	BCA SYARIAH	BNI SYARIAH	BRI SYARIAH
II	Rp18.089.501.310	Rp100.387.000.000	Rp83.454.000.000
II.A.	0	0	0
II.B.	0	0	0
II.C.	0	0	0
II.D.	0	0	0
II.E.	0	0	0
II.F.	0	0	0
Total	Rp18.089.501.310	Rp100.387.000.000	Rp83.454.000.000

LANJUTAN LAMPIRAN 16

Daftar Pendapatan Operasi Lainnya Tahun 2014

NO.	BUKOPIN SYARIAH	MANDIRI SYARIAH	MAYBANK SYARIAH
II	Rp42.237.912.004	Rp1.002.553.000.000	Rp105.690.000.000
II.A.	0	0	0
II.B.	0	0	0
II.C.	0	0	0
II.D.	0	0	0
II.E.	0	0	0
II.F.	0	0	0
Total	Rp42.237.912.004	Rp1.002.553.000.000	Rp105.690.000.000

LANJUTAN LAMPIRAN 16

Daftar Pendapatan Operasi Lainnya Tahun 2014

NO.	MUAMMALAT	PANIN SYARIAH	VICTORIA SYARIAH
II	Rp313.515.000.000	Rp33.268.923.000	Rp6.856.000.000
II.A.	0	0	0
II.B.	0	0	0
II.C.	0	0	0
II.D.	0	0	0
II.E.	0	0	0
II.F.	0	0	0
Total	Rp313.515.000.000	Rp33.268.923.000	Rp6.856.000.000

LAMPIRAN 17

Daftar Pendapatan Operasi Lainnya Tahun 2015

NO.	BCA SYARIAH	BNI SYARIAH	BRI SYARIAH
II	Rp9.422.459.737	Rp118.814.000.000	Rp130.460.000.000
II.A.	0	0	0
II.B.	0	0	0
II.C.	0	0	0
II.D.	0	0	0
II.E.	0	0	0
II.F.	0	0	0
Total	Rp9.422.459.737	Rp118.814.000.000	Rp130.460.000.000

LANJUTAN LAMPIRAN 17

Daftar Pendapatan Operasi Lainnya Tahun 2015

NO.	BUKOPIN SYARIAH	MANDIRI SYARIAH	MAYBANK SYARIAH
II	Rp52.692.000.000	Rp938.860.000.000	Rp3.811.000.000
II.A.	0	0	0
II.B.	0	0	0
II.C.	0	0	0
II.D.	0	0	0
II.E.	0	0	0
II.F.	0	0	0
Total	Rp52.692.000.000	Rp938.860.000.000	Rp3.811.000.000

LANJUTAN LAMPIRAN 17

Daftar Pendapatan Operasi Lainnya Tahun 2015

NO.	MUAMMALAT	PANIN SYARIAH	VICTORIA SYARIAH
II	Rp311.893.892.000	Rp23.030.658.000	Rp1.231.298.562
II.A.	0	0	0
II.B.	0	0	0
II.C.	0	0	0
II.D.	0	0	0
II.E.	0	0	0
II.F.	0	0	0
Total	Rp311.893.892.000	Rp23.030.658.000	Rp1.231.298.562

LAMPIRAN 18

Daftar Pendapatan Operasi Lainnya Tahun 2016

NO.	BCA SYARIAH	BNI SYARIAH	BRI SYARIAH
II	Rp13.480.005.339	Rp101.718.000.000	Rp127.967.000.000
II.A.	0	0	0
II.B.	0	0	0
II.C.	0	0	0
II.D.	0	0	0
II.E.	0	0	0
II.F.	0	0	0
Total	Rp13.480.005.339	Rp101.718.000.000	Rp127.967.000.000

LANJUTAN LAMPIRAN 18

Daftar Pendapatan Operasi Lainnya Tahun 2016

NO.	MUAMMALAT	PANIN SYARIAH	VICTORIA SYARIAH
II	Rp324.813.140.000	Rp23.528.110.000	Rp968.554.521
II.A.	0	0	0
II.B.	0	0	0
II.C.	0	0	0
II.D.	0	0	0
II.E.	0	0	0
II.F.	0	0	0
Total	Rp324.813.140.000	Rp23.528.110.000	Rp968.554.521

LANJUTAN LAMPIRAN 18

Daftar Pendapatan Operasi Lainnya Tahun 2016

NO.	BUKOPIN SYARIAH	MANDIRI SYARIAH	MAYBANK SYARIAH
II	Rp96.702.361.662	Rp860.070.749.989	Rp5.968.000.000
II.A.	0	0	0
II.B.	0	0	0
II.C.	0	0	0
II.D.	0	0	0
II.E.	0	0	0
II.F.	0	0	0
Total	Rp96.702.361.662	Rp860.070.749.989	Rp5.968.000.000

LAMPIRAN 19

Daftar Hak Ketiga Atas Bagi Hasil Syirkah Temporer Tahun 2011

NO.	BCA SYARIAH	BNI SYARIAH	BRI SYARIAH
III	0	0	Rp461.905.000.000
III.A.	Rp36.004.545.383	0	0
III.A.1.	0	Rp56.739.000.000	0
III.A.2.	0	Rp195.674.000.000	0
III.A.3.	0	0	0
	-	-	-
III.B.	0	0	0
III.B.1.	0	0	0
III.B.2.	0	0	0
	-	-	-
III.C.	0	0	0
III.C.1.	0	0	0
III.C.2.	Rp591.535.919	0	0
III.C.3.	0	0	0
III.C.4.	0	0	0
TOTAL	Rp36.596.081.302	Rp252.413.000.000	Rp461.905.000.000

LANJUTAN LAMPIRAN 19

Daftar Hak Ketiga Atas Bagi Hasil Syirkah Temporer Tahun 2011

NO.	BUKOPIN SYARIAH	MANDIRI SYARIAH	MAYBANK SYARIAH
III	Rp131.043.439.793	Rp1.781.000.000.000	Rp11.072.000.000
III.A.	0	0	0
III.A.1.	0	0	0
III.A.2.	0	0	0
III.A.3.	0	0	0
	-	-	-
III.B.	0	0	0
III.B.1.	0	0	0
III.B.2.	0	0	0
	-	-	-
III.C.	0	0	0
III.C.1.	0	0	0
III.C.2.	0	0	0
III.C.3.	0	0	0
III.C.4.	0	0	0
TOTAL	Rp131.043.439.793	Rp1.781.000.000.000	Rp11.072.000.000

LANJUTAN LAMPIRAN 19

Daftar Hak Ketiga Atas Bagi Hasil Syirkah Temporer Tahun 2011

NO.	MUAMMALAT	PANIN SYARIAH	VICTORIA SYARIAH
III	Rp1.156.734.283.000	Rp27.026.408.000	0
III.A.	0	0	Rp18.035.000.000
III.A.1.	0	0	0
III.A.2.	0	0	0
III.A.3.	0	0	0
	-	-	-
III.B.	0	0	0
III.B.1.	0	0	0
III.B.2.	0	0	0
	-	-	-
III.C.	0	0	Rp1.301.000.000
III.C.1.	0	0	0
III.C.2.	0	0	0
III.C.3.	0	0	0
III.C.4.	0	0	0
TOTAL	Rp1.156.734.283.000	Rp27.026.408.000	Rp19.336.000.000

LAMPIRAN 20

Daftar Hak Ketiga Atas Bagi Hasil Syirkah Temporer Tahun 2012

NO.	BCA SYARIAH	BNI SYARIAH	BRI SYARIAH
III	Rp50.363.263.100	Rp291.056.000.000	Rp527.595.000.000
III.A.	0	0	0
III.A.1.	0	0	0
III.A.2.	0	0	0
III.A.3.	0	0	0
	-	-	-
III.B.	0	0	0
III.B.1.	0	0	0
III.B.2.	0	0	0
	-	-	-
III.C.	0	0	0
III.C.1.	0	0	0
III.C.2.	0	0	0
III.C.3.	0	0	0
III.C.4.	0	0	0
TOTAL	Rp50.363.263.100	Rp291.056.000.000	Rp527.595.000.000

LANJUTAN LAMPIRAN 20

Daftar Hak Ketiga Atas Bagi Hasil Syirkah Temporer Tahun 2012

NO.	BUKOPIN SYARIAH	MANDIRI SYARIAH	MAYBANK SYARIAH
III	Rp160.579.881.421	Rp1.914.000.000.000	Rp14.065.000.000
III.A.	0	0	0
III.A.1.	0	0	0
III.A.2.	0	0	0
III.A.3.	0	0	0
	-	-	-
III.B.	0	0	0
III.B.1.	0	0	0
III.B.2.	0	0	0
	-	-	-
III.C.	0	0	0
III.C.1.	0	0	0
III.C.2.	0	0	0
III.C.3.	0	0	0
III.C.4.	0	0	0
TOTAL	Rp160.579.881.421	Rp1.914.000.000.000	Rp14.065.000.000

LANJUTAN LAMPIRAN 20

Daftar Hak Ketiga Atas Bagi Hasil Syirkah Temporer Tahun 2012

NO.	MUAMMALAT	PANIN SYARIAH	VICTORIA SYARIAH
III	Rp1.457.940.000.000	Rp57.585.039.000	0
III.A.	0	0	Rp36.221.000.000
III.A.1.	0	0	0
III.A.2.	0	0	0
III.A.3.	0	0	0
	-	-	-
III.B.	0	0	0
III.B.1.	0	0	0
III.B.2.	0	0	0
	-	-	-
III.C.	0	0	Rp3.240.000.000
III.C.1.	0	0	0
III.C.2.	0	0	0
III.C.3.	0	0	0
III.C.4.	0	0	0
TOTAL	Rp1.457.940.000.000	Rp57.585.039.000	Rp39.461.000.000

LAMPIRAN 21

Daftar Hak Ketiga Atas Bagi Hasil Syirkah Temporer Tahun 2013

NO.	BCA SYARIAH	BNI SYARIAH	BRI SYARIAH
III	Rp74.471.907.789	Rp418.332.000.000	Rp764.590.000.000
III.A.	0	0	0
III.A.1.	0	0	0
III.A.2.	0	0	0
III.A.3.	0	0	0
	-	-	-
III.B.	0	0	0
III.B.1.	0	0	0
III.B.2.	0	0	0
	-	-	-
III.C.	0	0	0
III.C.1.	0	0	0
III.C.2.	0	0	0
III.C.3.	0	0	0
III.C.4.	0	0	0
TOTAL	Rp74.471.907.789	Rp418.332.000.000	Rp764.590.000.000

LANJUTAN LAMPIRAN 21

Daftar Hak Ketiga Atas Bagi Hasil Syirkah Temporer Tahun 2013

NO.	BUKOPIN SYARIAH	MANDIRI SYARIAH	MAYBANK SYARIAH
III	Rp210.179.009.781	Rp2.081.000.000.000	Rp22.712.000.000
III.A.	0	0	0
III.A.1.	0	0	0
III.A.2.	0	0	0
III.A.3.	0	0	0
	-	-	-
III.B.	0	0	0
III.B.1.	0	0	0
III.B.2.	0	0	0
	-	-	-
III.C.	0	0	0
III.C.1.	0	0	0
III.C.2.	0	0	0
III.C.3.	0	0	0
III.C.4.	0	0	0
TOTAL	Rp210.179.009.781	Rp2.081.000.000.000	Rp22.712.000.000

LANJUTAN LAMPIRAN 21

Daftar Hak Ketiga Atas Bagi Hasil Syirkah Temporer Tahun 2013

NO.	MUAMMALAT	PANIN SYARIAH	VICTORIA SYARIAH
III	Rp2.184.274.000.000	Rp146.009.000.000	0
III.A.	0	0	Rp57.214.000.000
III.A.1.	0	0	0
III.A.2.	0	0	0
III.A.3.	0	0	0
	-	-	-
III.B.	0	0	0
III.B.1.	0	0	0
III.B.2.	0	0	0
	-	-	-
III.C.	0	0	0
III.C.1.	0	0	0
III.C.2.	0	0	0
III.C.3.	0	0	0
III.C.4.	0	0	0
TOTAL	Rp2.184.274.000.000	Rp146.009.000.000	Rp57.214.000.000

LAMPIRAN 22

Daftar Hak Ketiga Atas Bagi Hasil Syirkah Temporer Tahun 2014

NO.	BCA SYARIAH	BNI SYARIAH	BRI SYARIAH
III	Rp132.867.100.977	Rp691.444.000.000	Rp994.824.000.000
III.A.	0	0	0
III.A.1.	0	0	0
III.A.2.	0	0	0
III.A.3.	0	0	0
	-	-	-
III.B.	0	0	0
III.B.1.	0	0	0
III.B.2.	0	0	0
	-	-	-
III.C.	0	0	0
III.C.1.	0	0	0
III.C.2.	0	0	0
III.C.3.	0	0	0
III.C.4.	0	0	0
TOTAL	Rp132.867.100.977	Rp691.444.000.000	Rp994.824.000.000

LANJUTAN LAMPIRAN 22

Daftar Hak Ketiga Atas Bagi Hasil Syirkah Temporer Tahun 2014

NO.	BUKOPIN SYARIAH	MANDIRI SYARIAH	MAYBANK SYARIAH
III	Rp331.554.472.657	Rp2.451.302.000.000	Rp28.906.000.000
III.A.	0	0	0
III.A.1.	0	0	0
III.A.2.	0	0	0
III.A.3.	0	0	0
	-	-	-
III.B.	0	0	0
III.B.1.	0	0	0
III.B.2.	0	0	0
	-	-	-
III.C.	0	0	0
III.C.1.	0	0	0
III.C.2.	0	0	0
III.C.3.	0	0	0
III.C.4.	0	0	0
TOTAL	Rp331.554.472.657	Rp2.451.302.000.000	Rp28.906.000.000

LANJUTAN LAMPIRAN 22

Daftar Hak Ketiga Atas Bagi Hasil Syirkah Temporer Tahun 2014

NO.	MUAMMALAT	PANIN SYARIAH	VICTORIA SYARIAH
III	Rp3.352.239.000.000	Rp295.597.379.000	Rp103.933.000.000
III.A.	0	0	0
III.A.1.	0	0	0
III.A.2.	0	0	0
III.A.3.	0	0	0
	-	-	-
III.B.	0	0	0
III.B.1.	0	0	0
III.B.2.	0	0	0
	-	-	-
III.C.	0	0	0
III.C.1.	0	0	0
III.C.2.	0	0	0
III.C.3.	0	0	0
III.C.4.	0	0	0
TOTAL	Rp3.352.239.000.000	Rp295.597.379.000	Rp103.933.000.000

LAMPIRAN 23

Daftar Hak Ketiga Atas Bagi Hasil Syirkah Temporer Tahun 2015

NO.	BCA SYARIAH	BNI SYARIAH	BRI SYARIAH
III	Rp194.676.450.150	Rp846.069.000.000	Rp1.027.442.000.000
III.A.	0	0	0
III.A.1.	0	0	0
III.A.2.	0	0	0
III.A.3.	0	0	0
	-	-	-
III.B.	0	0	0
III.B.1.	0	0	0
III.B.2.	0	0	0
	-	-	-
III.C.	0	0	0
III.C.1.	0	0	0
III.C.2.	0	0	0
III.C.3.	0	0	0
III.C.4.	0	0	0
TOTAL	Rp194.676.450.150	Rp846.069.000.000	Rp1.027.442.000.000

LANJUTAN LAMPIRAN 23

Daftar Hak Ketiga Atas Bagi Hasil Syirkah Temporer Tahun 2015

NO.	BUKOPIN SYARIAH	MANDIRI SYARIAH	MAYBANK SYARIAH
III	Rp343.275.000.000	Rp2.438.220.000.000	Rp38.319.000.000
III.A.	0	0	0
III.A.1.	0	0	0
III.A.2.	0	0	0
III.A.3.	0	0	0
	-	-	-
III.B.	0	0	0
III.B.1.	0	0	0
III.B.2.	0	0	0
	-	-	-
III.C.	0	0	0
III.C.1.	0	0	0
III.C.2.	0	0	0
III.C.3.	0	0	0
III.C.4.	0	0	0
TOTAL	Rp343.275.000.000	Rp2.438.220.000.000	Rp38.319.000.000

LANJUTAN LAMPIRAN 23

Daftar Hak Ketiga Atas Bagi Hasil Syirkah Temporer Tahun 2015

NO.	MUAMMALAT	PANIN SYARIAH	VICTORIA SYARIAH
III	Rp2.853.894.100.000	Rp421.248.712.000	Rp104.381.394.853
III.A.	0	0	0
III.A.1.	0	0	0
III.A.2.	0	0	0
III.A.3.	0	0	0
	-	-	-
III.B.	0	0	0
III.B.1.	0	0	0
III.B.2.	0	0	0
	-	-	-
III.C.	0	0	0
III.C.1.	0	0	0
III.C.2.	0	0	0
III.C.3.	0	0	0
III.C.4.	0	0	0
TOTAL	Rp2.853.894.100.000	Rp421.248.712.000	Rp104.381.394.853

LAMPIRAN 24

Daftar Hak Ketiga Atas Bagi Hasil Syirkah Temporer Tahun 2016

NO.	BCA SYARIAH	BNI SYARIAH	BRI SYARIAH
III	Rp221.824.180.918	Rp905.032.000.000	Rp1.035.501.000.000
III.A.	0	0	0
III.A.1.	0	0	0
III.A.2.	0	0	0
III.A.3.	0	0	0
	-	-	-
III.B.	0	0	0
III.B.1.	0	0	0
III.B.2.	0	0	0
	-	-	-
III.C.	0	0	0
III.C.1.	0	0	0
III.C.2.	0	0	0
III.C.3.	0	0	0
III.C.4.	0	0	0
TOTAL	Rp221.824.180.918	Rp905.032.000.000	Rp1.035.501.000.000

LANJUTAN LAMPIRAN 24

Daftar Hak Ketiga Atas Bagi Hasil Syirkah Temporer Tahun 2016

NO.	BUKOPIN SYARIAH	MANDIRI SYARIAH	MAYBANK SYARIAH
III	Rp373.816.635.242	Rp2.339.719.726.387	Rp30.867.000.000
III.A.	0	0	0
III.A.1.	0	0	0
III.A.2.	0	0	0
III.A.3.	0	0	0
	-	-	-
III.B.	0	0	0
III.B.1.	0	0	0
III.B.2.	0	0	0
	-	-	-
III.C.	0	0	0
III.C.1.	0	0	0
III.C.2.	0	0	0
III.C.3.	0	0	0
III.C.4.	0	0	0
TOTAL	Rp373.816.635.242	Rp2.339.719.726.387	Rp30.867.000.000

LANJUTAN LAMPIRAN 24

Daftar Hak Ketiga Atas Bagi Hasil Syirkah Temporer Tahun 2016

NO.	MUAMMALAT	PANIN SYARIAH	VICTORIA SYARIAH
III	Rp2.302.327.838.000	Rp397.856.330.000	Rp84.096.368.699
III.A.	0	0	0
III.A.1.	0	0	0
III.A.2.	0	0	0
III.A.3.	0	0	0
	-	-	-
III.B.	0	0	0
III.B.1.	0	0	0
III.B.2.	0	0	0
	-	-	-
III.C.	0	0	0
III.C.1.	0	0	0
III.C.2.	0	0	0
III.C.3.	0	0	0
III.C.4.	0	0	0
TOTAL	Rp2.302.327.838.000	Rp397.856.330.000	Rp84.096.368.699

LAMPIRAN 24

Hasil Perhitungan Maqashid Sharia Index

Nama Bank	MSI					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
BCA SYARIAH	0,114634	0,218791	0,218796	0,225074	0,179002	0,235754
BNI SYARIAH	0,247965	0,249577	0,277777	0,282033	0,234609	0,265224
BRI SYARIAH	0,24906	0,508936	0,254415	0,336111	0,243832	0,247832
BUKOPIN SYARIAH	0,232299	0,222749	0,175845	0,151455	0,221131	0,185956
MANDIRI SYARIAH	0,259047	0,289101	0,282406	0,298747	0,249861	0,243896
MAYBANK SYARIAH	0,254478	0,273788	0,260664	0,287103	0,58612	0,447954
MUAMMALAT	0,232555	0,23402	0,21102	0,252162	0,259223	0,222027
PANIN SYARIAH	0,225022	0,256789	0,229415	0,291388	0,184312	0,189568
VICTORIA SYARIAH	0,235381	0,264812	0,250978	0,22948	0,213909	0,153491